

**KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN
EKONOMI KREATIF UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DESA BUNTU TORPEDO
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN
EKONOMI KREATIF UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DESA BUNTU TORPEDO
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO
Pembimbing:
Ilham., S.Ag., MA.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rahmawati

NIM : 17 0401 0063

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 28 November 2021

Yang membuat pernyataan,



Rahmawati

NIM 17 0401 0063

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Buntu Torpedo Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Rahmawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0063, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunafasyahkan pada hari Jumat tanggal 12 November 2021 Miladiyah bertepatan dengan 7 Rabiul Akhir 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 12 November 2021

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.	Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A.	Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Fasiha, M.El.	Penguji I (.....)
4. Edi Indra Setiawan, SE., M.M.	Penguji II (.....)
5. Ilham, S.Ag., M.A	Pembimbing (.....)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, S.El., M.El
NIP 1981021320060422002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat Desa Buntu Torpedo Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan do’a dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Hadirman dan Herlina, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudaraku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Serta saya mengucapkan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.SI., Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safri, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzayyanah Jabani, ST., M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Abdul Kadir Arno SE,Sy.,M.Si. selaku Sekertaris Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Ilham S.Ag., MA. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.

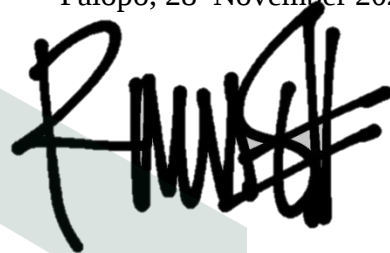
5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.
6. Akbar Sabani, S.EI., M.E. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas EKS IX B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.
8. Kepada senior-senior Kak Ica, Nining, Yusril Mantovani yang sudah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini baik berupa motivasi, bimbingan dan doa.
9. Kepada sahabat-sahabat ku Ratna, Raoda Khafifah, Desi Rahmawati, Allung, Lilis, Perliyanti, Nurafni, Wahyuni, Nita Puspita, Iis Nila Sari yang telah banyak memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat KKN Kecamatan Sukamaju khususnya Posko Desa Minanga Tallu yang telah banyak memberi motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai

pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 28 November 2021



Rahmawati



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ اِ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ

: *kaifa*

هَوْلَ

: *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اِى	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِى	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ

: *māta*

رَمَى

: *rāmā*

قِيلَ

: *qīla*

يَمُوتُ

: *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

الْحِكْمَةُ

: *al-madīnah al-fāḍilah*

: *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnu* بِاللَّهِ *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi

yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi

l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	11
1. Kebijakan Pemerintah.....	11
2. Ekonomi Kreatif	18
3. Pendapatan.....	28
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Fokus Penelitian	37
C. Definisi Istilah	37
D. Desain Penelitian	38
E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrument Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	42
I. Teknik Analisis Data	44

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	46
	A. Deskripsi Data	46
	B. Pembahasan	60
BAB V	PENUTUP	69
	A. Simpulan.....	69
	B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS ali-Imran/3: 110	3
Kutipan ayat 2 QS al-Qasas/28 : 77	4



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Keutamaan Kerja Agar Mandiri	27
--	----



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan Pemerintah Daerah.....	38
Tabel 3.2 Data Informan dari Pemerintah Desa.....	38
Tabel 3.3 Data Informan Masyarakat Yang Memiliki Unit Usaha Gula Aren	38
Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk.....	47
Tabel 4.2 Kesejahteraan Masyarakat Desa Buntu Torpedo	49
Tabel 4.3 Jumlah Pengangguran Masyarakat Desa Buntu Torpedo	49
Tabel 4.4 Data Masyarakat Yang Memiliki Unit Usaha Gula Aren	55
Tabel 4.5 Data Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pelatihan	59



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	34
Gambar 4.1 Struktur Desa Buntu Torpedo	48



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara
Lampiran 3 Surat Izin Meneliti
Lampiran 4 SK Penguji
Lampiran 5 Buku Kontrol
Lampiran 6 Kartu Kontrol
Lampiran 7 Persetujuan Pembimbing
Lampiran 8 Nota Dinas Pembimbing
Lampiran 9 Persetujuan Penguji
Lampiran 10 Nota Dinas Penguji
Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah
Lampiran 12 Keterangan Matrikulasi
Lampiran 13 Surat Keterangan Membaca dan Menulis Al-Qur'an
Lampiran 14 Sertifikat PBAK
Lampiran 15 Transkrip Nilai
Lampiran 16 Sertifikat Toefl
Lampiran 17 Kuitansi Pembayaran UKT
Lampiran 18 Hasil Cek Plagiasi
Lampiran 19 Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Rahmawati, 2021. *“Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat Desa Buntu Torpedo Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ilham.

Skripsi ini membahas tentang Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat Desa Buntu Torpedo Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi kreatif; untuk menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif; dan untuk mengetahui perekonomian masyarakat (pendapatan). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Buntu Torpedo yaitu, memberikan pelatihan, memberikan bantuan dana, dan memberikan bantuan peralatan produksi kepada masyarakat pelaku ekonomi kreatif (gula aren). Faktor pendukung dalam pengembangan ekonomi kreatif adalah sumber daya lokal dan semangat respon positif dari masyarakat pelaku ekonomi kreatif, serta daya jual dari gula aren yang tidak pernah habis atau selalu dibutuhkan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kemampuan masyarakat yang masih rendah dan tradisional, serta masyarakat yang masih takut untuk mencoba hal-hal baru.

Kata Kunci: Kebijakan Pemerintah, Ekonomi Kreatif, Perekonomian Masyarakat

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Kabupaten Luwu Utara sebagai pelaksana otonomi daerah yang mengharuskannya mampu mengelolah serta mengembangkan potensi alam yang beranekaragam yang dimiliki. Berdasarkan data BPS 3 tahun terakhir perekonomian di Luwu Utara tumbuh dikisaran 7,66%, dimana lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan yang hanya tumbuh dikisaran 7%. Angka ini merupakan salah satu yang tertinggi di Sulawesi Selatan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan gini rasio yang rendah menunjukkan bahwa pembangunan yang dilakukan di Luwu Utara dari aspek pemerataan itu sudah cukup baik karena pembangunannya dilakukan secara eksklusif, artinya melalui pemberdayaan masyarakat. Luwu Utara merupakan daerah yang juga mengembangkan perekonomiannya dengan melahirkan ekonomi kreatif yaitu ekonomi yang disuport oleh ide-ide.¹

Sistem pemerintahan di Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut Undang-undang dasar 1945 memberikan kebebasan kepada daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah. Penyelenggaraan otonomi daerah, dianggap perlu dalam menekankan kepada prinsip-prinsip demokrasi, peran masyarakat, pemerataan keadilan, serta memperhatikan potensi-potensi dan keanekaragaman

¹ <http://portal.luwuutarakab.go.id/post/ekonomi-luwu-utara-tumbuh-cemerlang-di-atas-provinsi-dan-nasional>. 08-April-2021

daerah.²

Hakikat mendasar dari otonomi daerah sesuai dengan undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah adalah untuk memberdayakan masyarakat, menumbuhkan prakarsa dan kreativitas, meningkatkan peran serta masyarakat dan mengembangkan peran dan fungsi DPRD melalui prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan keadilan dengan memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah.³ Untuk mewujudkan pemberdayaan, kesejahteraan, dan kemandirian masyarakat perlu didukung dengan pengelolaan pembangunan yang partisipatif. Pada tatanan pemerintahan diperlukan perilaku pemerintah yang jujur, terbuka, bertanggung jawab, dan demokrasi, sedangkan pada tatanan masyarakat perlu dikembangkan mekanisme yang memberikan peluang peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan bersama.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses kesumberdaya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya dalam mengembangkan kehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus menerus, proses partisipasi dimana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha dalam mencapai tujuan bersama.⁴

² HAW. Widjaja, Pemerintahan Desa/Marga “Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah”(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 1.

³ HAW. Widjaja, “Otonomi Daerah”(Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 14.

⁴ Muh. Nur Akbar, Skripsi, “Analisis Peran Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Bantaeng Bulukumba”, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2017, 19.

Pemberdayaan masyarakat juga merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa kegiatan yaitu peningkatan prakasa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pembangunan usaha ekonomi, pengembangan lembaga keuangan, serta kegiatan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya.⁵

Agenda pemberdayaan masyarakat juga sesuai dengan yang dimaksud oleh Allah SWT sebagaimana tercantum dalam QS Ali-Imran/3: 110 yang berbunyi sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا ۖ لَهُمْ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝

Terjemahnya :

Kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia,(karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.⁶

Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat dalam mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas. Pembentukan dan

⁵ Chyntia P. Marentek, Pdf, “Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat di Era Otonomi Daerah” (Suatu Studi di Desa Kali Oky Kec. Tombatu Kab. Minahasa Tenggara), 1.

⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30* (Surabaya: Mahkota), 80.

perubahan perilaku tersebut, baik dalam dimensi sektoral yakni dalam seluruh aspek atau sektor-sektor kehidupan manusia, dimensi kemasyarakatan yang meliputi jangkauan kesejahteraan dari makteril hingga jangka panjang dan peningkatan kemampuan dan kualitas dalam pelayanan, serta dimensi sasaran yakni dapat menjangkau seluruh strata masyarakat.

Kebijakan pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan otonomi daerah Kabupaten dan Kota. Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan bagian dari pengembangan masyarakat, karena itu konsep pengembangan ekonomi masyarakat dengan konsep pengembangan masyarakat secara umum tidak jauh berbeda serta tidak terlepas dari konsep besar dari pengembangan masyarakat itu sendiri, yang meliputi ciri dan karakter pengembangan berdasarkan tiga hal utama yaitu berbasis masyarakat dan berbasis kelanjutan.⁷

Islam diakui adanya suatu tanggung jawab sosial, Al-Qur'an telah memberi petunjuk sebagaimana yang tertera dalam QS al-Qasas/28: 77 yang berbunyi sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۚ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya :

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah

⁷ Rahmi, Skripsi Tentang Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaa Masyarakat Industri Berbasisi Ekonomi Kreatif di Kabupaten Bantaeng, (Makassar, 2018), 4.

dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.⁸

Pemerintah mulai melirik industri kreatif sebagai alternatif roda penggerak ekonomi yang akan terus berputar. Departemen Perdagangan menyebutkan industri kreatif adalah bagian tak terpisahkan dari ekonomi kreatif. Pembentukan industri-industri baru merupakan upaya dalam pembangunan ekonomi daerah mencakup pembangunan berbagai industri alternatif, peningkatan kapasitas tenaga kerja guna agar dapat menciptakan suatu produk dan jasa yang lebih baik, mengidentifikasi berbagai pasar baru, menambah pengetahuan serta teknologi, dan mengembangkan usaha-usaha baru. Tujuan yang paling utama pada pembangunan ekonomi yaitu meningkatkan jenis dan jumlah peluang pekerjaan masyarakat daerah tersebut. Untuk itu pemerintah dan masyarakat harus bersama-sama dalam mengambil inisiatif melihat, merencanakan, dan membantu dengan memanfaatkan segala sumber daya yang terdapat pada daerah tersebut dan potensinya untuk membangun ekonomi daerah tersebut.⁹

Salah satu daerah yang ada di Luwu Utara yang mulai mengembangkan perekonomiannya pada sektor ekonomi kreatif yaitu Desa Buntu Torpedo Kecamatan Sabbang. Dimana masyarakat setempat sebagian telah mengembangkan ide-idenya dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada di daerah mereka misalnya, pembuatan gula aren dari nira pohon aren yang sudah di

⁸ Ismail Firdaus Dkk. *Pengamalan Al-Quran tentang pemberdayaan dhuafa* (Jakarta: Dakwah Press UIN syarif Hidayatullah, 2008), 45.

⁹ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 133-124

produksi oleh beberapa masyarakat Desa Buntu Torpedo.

Kekayaan sumberdaya alam yang ada di Desa Buntu Torpedo sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya khususnya dari sektor pertanian, karena mayoritas masyarakat desa Buntu Torpedo berprofesi sebagai petani. Namun dalam menambah penghasilan masyarakat memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di sekitarnya.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi lapangan masyarakat setempat kurang memiliki inovasi dalam memproduksi serta memasarkan produk mereka, karena produk yang dihasilkan dari awal tidak pernah berubah dan proses pemasarannya juga belum mengikuti perkembangan teknologi padahal jika hal tersebut dikembangkan dapat menjadi peluang usaha yang baik dalam membantu perekonomian keluarga dan apabila dikelola dengan baik hasil ekonomi kreatif dapat menjadi daya tarik tersendiri terhadap produk masyarakat setempat. Peran pemerintah dalam memberdayakan masyarakat industri berbasis ekonomi kreatif menjadi perhatian untuk dikaji. Pemerintah juga dituntut untuk membentuk dan mengubah pola pikir masyarakat agar mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas yang bukan hanya terbarukan, tetapi juga tak terbatas yaitu ide, talenta, dan kreativitas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian terkait **“Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat Desa Buntu Torpedo Kabupaten Luwu Utara”**.

¹⁰ <http://buntutorpedo.luwuutarakab.go.id/blog/page/gambaran-umum-desa>

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, dan mendalam maka penulis melihat masalah penelitian yang dilakukan perlu diberi batasan variabel. Olehnya itu, penulis membatasi dengan hanya yang berkaitan dengan “Kebijakan pemerintah daerah, faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif di Desa Buntu Torpedo”. Faktor pendukung dan penghambat menjadi tolak ukur apakah pengembangan ekonomi kreatif di Desa Buntu Torpedo sudah optimal atau belum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan pemerintah daerah dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Desa Buntu Torpedo Kecamatan Sabbang Kab. Luwu Utara?
2. Bagaimana aktor pendukung dan penghambat pemerintah dalam mengembangkan ekonomi kreatif di desa Buntu Torpedo Kabupaten Luwu Utara?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah kajian ilmiah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendefinisikan kebijakan pemerintah daerah dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Desa Buntu Torpedo Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pemerintah dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Desa Buntu Torpedo Kabupaten Luwu Utara.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penulisan ini maka diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu politik pada umumnya, khususnya mengenai peran pemerintah daerah dalam mengembangkan ekonomi kreatif.
2. Manfaat Praktis, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan bagi para pembaca mengenai penyelenggaraan pemerintah daerah.

IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis mengambil penelitian terdahulu yang relevan agar menjadi rujukan dan bahan perbandingan pada saat penulis melakukan penelitian terkait masalah pengembangan ekonomi kreatif dengan studi kasus lokasi yang berbeda. I

Anita Kamila dalam jurnalnya yang berjudul “Peran pemerintah dalam memberikan dana insentif guna mendukung pembangunan ekonomi kreatif daerah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah kabupaten Cianjur dalam mengembangkan ekonomi kreatif sangat strategis dari berbagai aspek, baik sumberdaya manusia, keragaman dan keunikan budaya serta pasar domestik yang besar. Dukungan pemerintah dalam menyediakan akses permodalan dalam mengembangkan ekonomi kreatif daerah guna mewujudkan ekonomi kreatif menjadi kekuatan baru Indonesia.¹¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu membahas mengenai pengembangan ekonomi kreatif melalui pemeberian bantuan anggaran dari pemerintah daerah. Adapun perbedaan penelitian tersebut yaitu penelitian terdahulu mengkaji pengembangan ekonomi kreatif secara umum, sedangkan yang akan dilakukan penulis hanya berfokus pada pengembangan ekonomi kreatif berbasis industri rumahan atau secara khusus.

¹¹ Anita Kamila dalam jurnalnya yang berjudul “Peran pemerintah dalam memberikan dana insentif guna mendukung pembangunan ekonomi kreatif daerah”, Jurnal Hukum Mimbar Justitia 5, no 1, (Juni 2019), 34. <http://jurnal.unsur.ac.id/jmj/article/view/1102>

Rahmi dengan judul skripsi “Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat industri berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Bantaeng”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat industri berbasis ekonomi kreatif ada tiga yaitu tatanan regulasi, pengarahan strategi dan pelatihan. Faktor pendorong pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat industri adalah dukungan multipihak dari pemerintah. Semangat dan respon positif dari masyarakat, Keterlibatan Beberapa Lembaga seperti, Pendamping Desa, Pemerintah Desa dan Pemasaran.¹² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu membahas mengenai pertumbuhan ekonomi berbasis ekonomi kreatif. Adapun perbedaan penelitian tersebut peneliti terdahulu menggunakan studi kasus ekonomi kreatif dalam sektor kuliner, sedangkan yang telah diteliti oleh penulis yakni ekonomi kreatif berbasis industri rumahan studi kasus pemanfaatan sumber daya lokal.

Ahmad Rifki Hermawan, dengan judul skripsi “Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Langka dapat menuntun pada kemandirian ekonomi. Selain itu program pelatihan yang diberikan aparat pemerintah dan swasta dapat menambah kesadaran, masyarakat kegiatan tersebut merupakan upaya meningkatkan kualitas SDM dan harkat martabat.¹³ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah

¹² Rahmi, Skripsi *Tentang Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Industri Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Bantaeng*, (Makassar, 2019), 41.

dilakukan oleh penulis yaitu, membahas mengenai ekonomi kreatif dan peran pemerintah dalam program pelatihan kepada masyarakat. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian terdahulu menggunakan studi kasus pada beberapa sektor yaitu sektor kuliner, kerajinan, fashion seni pertunjukan dan musik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan studi kasus industri rumahan pemanfaatan sumber daya lokal.

B. Deskripsi Teori

1. Kebijakan Pemerintah

a. Pengertian Kebijakan Pemerintah

Pada prinsipnya kebijakan pemerintah dibuat atas dasar kebijakan yang bersifat luas. Kinerja kebijakan merupakan penilaian terhadap pencapaian standar atau sasaran kebijakan yang telah ditetapkan diawal. Kebijakan yang dimaksud merupakan usaha mencapai tujuan tertentu sasaran tertentu pada urutan tertentu. Sedangkan kebijakan pemerintah itu sendiri memiliki pengertian baku yaitu suatu keputusan yang dibuat secara sistematis oleh pemerintah dengan maksud dan tujuan tertentu yang berhubungan dengan kepentingan umum. Kebijakan dalam hal ini adalah sekumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau kelompok politik untuk memilih tujuan dan cara yang hendak dicapai.¹⁴

¹³ Ahmad Rifki Hermawan, skripsi tentang *Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, (Lampung, 2020)*,
83.http://repository.radenintan.ac.id/6391/1/PDF_FULL.pdf

b. Kebijakan Publik

Menurut Woll, kebijakan publik merupakan sejumlah aktivitas pemerintah dalam memecahkan masalah di masyarakat baik secara langsung maupun melalui berbagai lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut James E. Anderson memberikan definisi kebijakan publik sebagai kebijakan-kebijakan yang dibangun oleh badan-badan dan pejabat pemerintah. Adapun implikasi dari kebijakan pemerintah yaitu:

- 1) Kebijakan publik selalu mempunyai tujuan tertentu atau memiliki tindakan-tindakan yang berorientasi pada tujuan.
- 2) Kebijakan publik berisi tindakan pemerintah.
- 3) Kebijakan publik merupakan apa yang benar-benar dilakukan oleh pemerintah, jadi bukan merupakan apa yang masih dimaksudkan untuk dilakukan.
- 4) Kebijakan publik yang diambil bias bersifat positif dalam arti merupakan tindakan pemerintah mengenai segala sesuatu masalah tertentu, atau bersifat negatif dalam arti merupakan keputusan pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu.
- 5) Kebijakan pemerintah setidaknya dalam arti positif didasarkan pada peraturan perundang-undangan.¹⁵

Kebijakan publik juga memiliki tujuan, adapun tujuan dari kebijakan publik yaitu:

- 1) Untuk mendistribusikan (alokatif, distributif dan redistributif) serta untuk mengabsorbsi.

¹⁵ Hessel Nogi Tangkilisan, *Kebijakan Publik Yang Membumi*, (Lukman Offset, Yogyakarta: 2003),2.

- 2) Untuk meregulasi dan meliberasi.
- 3) Untuk menstabilkan dan untuk membuat dinamika.
- 4) Untuk memperkuat Negara dan memperkuat pasar.¹⁶

Kebijakan publik merupakan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah sebagai pembuat kebijakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu di masyarakat dimana dalam penyusunannya melalui berbagai tahapan. Adapun proses kebijakan publik menurut James E. Anderson adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi masalah dan agenda setting, focus pada tahap ini adalah bagaimana masalah-masalah bias dijadikan sebagai kebijakan publik yang dispesifikasikan dan di identifikasikan. Mengapa hanya beberapa masalah dari semua yang ada, yang dapat menerima pertimbangan oleh pembuat kebijakan yang membutuhkan sebuah pemeriksaan dari agenda setting.

2) Formulasi, tahap ini meliputi berbagai macam tindakan berupa pembuatan dan pengidentifikasian, seringkali disebut pilihan untuk memecahkan atau memperbaiki masalah publik.

3) Adopsi, tahap ini tentang memutuskan pilihan yang dimaksud, termasuk mengambil tindakan yang digunakan untuk mengatasi masalah.

4) Implementasi/pelaksanaan, pada tahapan ini perhatiannya pada apa yang terselesaikan untuk melaksanakan atau menerapkan kebijakan yang telah ditetapkan.

¹⁶ Riant Nugroho, *Kebijakan Publik di Negara-Negara Berkembang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014),60.

5) Evaluasi, kegiatan ini memerlukan maksud menentukan apakah sebuah kebijakan terpenuhi.¹⁷

c. Pemerintah Daerah

Pemerintahan daerah merupakan penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi daerah yang seluas-luasnya dalam system dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai mana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.¹⁸

Berdasarkan undang-undang paragraf kesatu mengatur tentang kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terdapat pada Pasal 24 UU No.32/2004 yang diubah dengan UU No.8/2005 mengemukakan. (1) Setiap daerah dipimpin oleh kepala pemerintah daerah yang disebut kepala daerah.(2) Kepala daerah sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) untuk provinsi disebut gubernur, untuk kabupaten disebut bupati, dan untuk kota disebut wali kota.(3) Kepala daerah sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dibantu oleh wakil kepala daerah.(4) Wakil kepala daerah sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3) untuk provinsi disebut wakil walikota. (5) Kepala daerah dan wakil kepala daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat. Adapun tugas dan wewenang serta kewajiban kepala daerah dan wakil kepala daerah dalam UU paragraf Kedua UU No.32/2004 mengatur mengenai tugas dan wewenang serta kewajiban kepala

¹⁷ James E. Anderson, *Public Policimaking-Sixth Edition*, (Houghton Mifflin Company, Boston.2006),3-4.

¹⁸ Republik Indonesia, 2004. Undang-Undang No. 32 *tentang Pemerintah Daerah*.

daerah dan wakil kepala daerah. Pasal 25 menerangkan, kepala daerah mempunyai tugas dan wewenang yaitu:

- 1) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan daerah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama DPRD.
- 2) Mengajukan rancangan perda.
- 3) Menetapkan perda yang telah mendapatkan persetujuan bersama DPRD.
- 4) Menyusun dan mengajukan rancangan perda tentang APBD kepada DPRD untuk dibahas dan ditetapkan bersama.
- 5) Menupayakan terlaksananya kewajiban daerah.
- 6) Mewakili daerahnya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 7) Melaksanakan tugas dan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹⁹

a. Fungsi Pemerintah Daerah

Fungsi pemerintah daerah dapat diartikan sebagai perangkat daerah yang menjalankan, mengatur serta menyelenggarakan jalannya pemerintahan. Fungsi Pemerintah daerah menurut undang-undang no.23 tahun 2004 adalah:

- 1) Pemerintah daerah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.

¹⁹ Drs.Sarman, MH dan Prof. Mohammad Taufik Makarao,SH.,MH, *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia, cetakan pertama, (Jakarta: Rineka Cipta 2019),104.*

2) Menjalankan otonomi seluas-luasnya, kecuali urusan pemerintahan yang menjadi urusan pemerintahan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah.

3) Pemerintah daerah dalam menyelenggarakan urusan pemerintah memiliki hubungan pemerintah pusat dengan pemerintah daerah.²⁰

b. Kewajiban Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah juga diberi beberapa kewajiban, yaitu:

- 1) Melindungi masyarakat, menjaga persatuan, kesatuan dan kerukunan nasional, serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat
- 3) Mengembangkan kehidupan demokrasi
- 4) Mewujudkan keadilan dan pemerataan
- 5) Meningkatkan pelayanan dasar pendidikan
- 6) Menyediakan fasilitas kesehatan
- 7) Menyediakan fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak
- 8) Mengembangkan sistem jaminan sosial
- 9) Menyusun perencanaan dan tata ruang daerah
- 10) Mengembangkan sumber daya produktif di daerah
- 11) Mengelola administrasi kependudukan
- 12) Melestarikan nilai sosial budaya

²⁰ Republik Indonesia, 2004. Undang-Undang No.32 *Tentang Pemerintahan Daerah*

13) Membentuk dan menerapkan peraturan perundang-undangan sesuai dengan kewenangan kewajiban lainnya yang diatur dalam perundang-undangan.²¹

Hak dan kewajiban daerah tersebut diwujudkan dalam suatu bentuk rencana kerja pemerintah daerah lalu dijabarkan dalam bentuk pendapatan, belanja, dan pembiayaan daerah, yang dikelola dalam sebuah sistem pengelolaan keuangan daerah. Sesuai dengan asas-asas yang telah dikemukakan diatas pengelolaan keuangan dilakukan secara efisien, transparan, bertanggungjawab, tertib, adil, patuh, dan taat terhadap peraturan perundang-undangan.²²

c. Peranan Pemerintah Daerah

Peran pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan daerah merupakan pemerintah yang mempunyai kewenangan yang sangat strategis dan kedudukan yang strategis dimana hal ini berkaitan dengan fungsinya selaku sebagai pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan, kemakmuran, keamanan dan keadilan serta ketentraman bagi masyarakat. Sebab perencanaan pembangunan daerah merupakan suatu kegiatan untuk dilaksanakan dimasa depan dalam hal ini berawal dari tahapan-tahapan proses penyusunan program dan aktivitas yang melibatkan berbagai elemen didalamnya, demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dalam suatu lingkungan atau wilayah yang direncanakan dalam waktu tertentu.²³

²¹ Republik Indonesia, 2004. Undang-Undang No.32 *Tentang Pemerintahan Daerah*

²² Rozali Abdullah, *Pelaksanaan Otonomi Luas Dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*, (Jakarta: PT.Raja Grasindo,2007), 27-30.

²³ Armando Soeres, Ratih Nurpratiwi dan M. Makmur dalam jurnalnya yang berjudul” *Peranan Pemerintah Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah*” Jurnal Ilmu sosial Dan Politik 4, no 2 (2015), 232. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/102#>.

Menurut Diva terdapat peran pemerintah yang dianggap efektif dalam hal pengembangan ekonomi kreatif, yaitu pemerintah sebagai fasilitator. Pemerintah harus menyediakan berbagai fasilitas dan jalan yang ditempuh bagi pengembangan ekonomi kreatif agar dapat mencapai target yang dituju. Pemerintah dapat menyediakan fasilitas berupa pelatihan, maupun pemberian bantuan dana.²⁴

2. Ekonomi Kreatif

a. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan gagasan baru sistem ekonomi yang menempatkan informasi dan kreativitas manusia sebagai faktor produksi yang paling utama. Ide merupakan hal yang paling utama dalam ekonomi kreatif dimana hal tersebut yang akan menjadi pendorong terciptanya inovasi-inovasi yang kemudian akan menjadi solusi baru dan produk baru, dimana ini merupakan jawaban selama ini atas masalah minimnya kualitas produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Konsep ekonomi kreatif merupakan suatu konsep ekonomi di era yang baru untuk mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Ekonomi kreatif sangat tergantung pada modal manusia (*human capital / intellectual capital*, ada juga yang menyebutnya *creative capital*). Ekonomi kreatif membutuhkan sumber daya manusia yang kreatif, mampu menciptakan berbagai ide dan menerjemahkannya pada sebuah

²⁴ Hammi Cahya Prastika “Peran Pemerintah Daerah dan Partisipasi Pelaku Usaha Kecil Menengah (UMKM) dalam Upaya Pengembangan kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan”s, (Surabaya 2017), 24.

bentuk barang dan jasa yang bernilai ekonomi dimana proses produksinya bisa saja mengikuti kaidah ekonomi industry, tapi proses atau ide awalnya adalah kreativitas.²⁵

Ekonomi kreatif merupakan konsep dalam merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumberdaya bukan hanya yang terbaru, bahkan tidak terbatas, yakni ide, bakat atau talenta serta kreativitas. Nilai ekonomi pada suatu produk dan jasa di era kreatif tidak ditentukan lagi oleh bahan baku dan sistem produksi seperti yang ada pada era industri, akan tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas serta penciptan inovasi melalui perkembangan teknologi yang terus semakin maju. Di pasar global industri tidak dapat lagi bersaing dengan hanya mengandalkan harga serta kualitas produk, akan tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas serta imajinasi.²⁶

Menurut *United Nation Convergence on Trade and Development* (UNCTAD) ekonomi kreatif adalah konsep yang didasarkan pada asset-aset kreatif yang berpotensi besar dalam menggerakkan pertumbuhan serta pembangunan alam ekonomi. Menurut UNCTAD ekonomi kreatif dapat dikalsifikasikan dalam desain; audio visual; media baru; kerajinan; penerbitan; seni visual; dan pertunjukan. Adapun beberapa indikatornya, yaitu:

²⁵ Novita Sari dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi*”, *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 2 no.1(2018), 52. <https://online-journal.unja.ac.id./jssh/article/view/5281/8997>

²⁶ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 8.

1) Mendorong peningkatan pendapatan, memberi pemasukan bagian ekspor sekaligus dapat mengeksport kepedulian sosial, pengembangan SDM, dan juga menciptakan tempat kerja baru.

2) Ekonomi dalam mengembangkan teknologi, penyertaan aspek sosial ataupun budaya.

3) Kumpulan kegiatan ekonomi dengan berdasarkan pengetahuan dalam skala pengembangan dan relasi atau hubungan sektor ekonomi mikro secara khusus dan makro secara umum.

4) Suatu opsi strategi pengembangan dimana membutuhkan lintas kementerian dan kebijakan inovatif dan multidisiplin.

5) Industri kreatif merupakan jantung ekonomi kreatif.²⁷

b. Dasar Ekonomi Kreatif

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi hal dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi, dan penemuan.

1) Kreativitas

Dapat dijabarkan sebagai suatu kemampuan atau kapasitas untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (*thinking out of the box*). Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

²⁷ Afni Regita Cahyani Muis, Sustainable Comparative Advantage Ekonomi Kreatif Indonesia Dalam Dinamika Perdagangan International, Cet. Pertama (Yogyakarta: Deepublish, 2019)

2) Inovasi

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, serta bermanfaat.

3) Penemuan

Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya.²⁸

c. Konsep Ekonomi Kreatif

Terdapat tiga konsep utama kreativitas ekonomi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kreativitas ekonomi yang menyangkut proses menghasilkan sesuatu yang tidak ada.
- 2) Kreativitas ekonomi merupakan hasil dari kolaborasi dalam menghasilkan sesuatu yang lama dengan cara-cara baru.
- 3) Kreativitas ekonomin merupakan penggunaan sesuatu untuk menciptakan sesuatu yang lebih sederhana atau lebih baik.²⁹

d. Jenis Ekonomi Kreatif

Departemen perdagangan RI pada tahun 2007 berdasarkan hasil studi pemetaan industri kreatif telah dilakukan mengklasifikasi ekonomi kreatif menjadi banyak subsector, yaitu:

²⁸ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 10.

²⁹ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 36.

1) Periklanan, merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan yang meliputi kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan.

2) Arsitektur, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi secara menyeluruh.

3) Kuliner, merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan masak-memasak atau pengolahan bahan baku yang dapat dijadikan makanan yang siap dikonsumsi dan menghasilkan nilai jual.

4) Desain, merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kreasi desain grafis, interior, industri, produk, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

5) Pasar barang seni, merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika yang tinggi.

6) Kerajinan, merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin mulai dari desain awal sampai dengan penyelesaian produknya.

7) Musik, merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekam suara.

8) Fashion, merupakan kegiatan yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris lainnya.

9) Pemain Interaktif, merupakan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan dan edukasi.

10) Video, film dan Fotografi, merupakan kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film dan jasa fotografi serta distribusi rekaman video dan film.

11) Seni pertunjukan, merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan.

12) Layanan Komputer dan Piranti Lunak, merupakan kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan computer, pengelolah data, pengembangan *database*, pengembangan piranti lunak, integrasi system, desain dan analisis system.

13) Riset dan Pengembangan, merupakan kreatif yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk memperbaiki produk dan kreasi produk baru, dan teknologi baru.

14) Penerbitan dan Percetakan, merupakan kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, Koran, majalah, tabloid dan konten digital.

15) Televisi dan Radio, merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi seperti games, kuis, reality show dan lainnya.³⁰

e. Manfaat dan Tujuan Ekonomi Kreatif

- 1) Mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan
- 2) Memberikan kontribusi *income*
- 3) Terciptanya iklim bisnis positif
- 4) Terbangunnya citra dan identitas bangsa
- 5) Terperhatikannya sumber daya
- 6) Terciptanya kreatifitas dan inovasi.³¹

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekonomi Kreatif

- 1) Kreativitas

Kreativitas disertai dengan kerja keras, terutama anak muda yang memiliki inovasi yang tinggi sangat dibutuhkan agar dapat mendorong kemajuan perkembangan industry kreatif di tanah air.

- 2) Kemajuan teknologi

Kemajuan industry kreatif sangat dipengaruhi oleh kemajuan dari teknologi yang bersumber dari pelaku-pelaku industry besar, sedang maupun industry kecil dan menengah.

- 3) Media

³⁰ Mauled Moelyono, “*Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 231-232.

³¹ Ahmad Rifki Hermawan, skripsi tentang “Pemberdayaan Masyarakat berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tatan Kabupaten Pasawaran, (Lampung 2018), 35.

Media sangat berperan dan berpotensi untuk pelaku industry dalam menawarkan barang atau jasa pada media sosial.

4) Pengembangan IKM

Pengembangan industri krenatif lebih cenderung terdiri dari industry kecil menengah sedangkan indusri besar biasanya padat modal dan diluar daripada industry kreatif.³²

Komponen inti dan pendukung merupakan pendorong perkembangan (*engine of growth*) kegiatan ekonomi kreatif. Terdapat tiga komponen inti dan tiga komponen pendukung dalam ekonomi kreatif yang terdapat pada suatu daerah, yang meliputi:

1) *The creative cluster* (kelompok kreatif), yaitu perusahaan, kelompok, dan individu yang secara langsung maupun tidak langsung menghasilkan produk kultural.

2) *The creative workforce* (tenaga kerja kreatif), yaitu orang-orang pemikir daln pelaksana yang dilatih secara khusus dalam keterampilan budaya dan artistik yang mendorong kepemimpinan industri yang tidak hanya pada budaya dan seni.

3) *The creative community* (komunitas kreatif) yaiti tempat konsentrasi area geografis dari pekerjaan kreatif, bisnis kreatif dan organisasi budaya.³³

g. Strategi Mewujudkan Ekonomi Kreatif

Dalam mengembangkan ekonomi kreatif, dibawah kepemimpinan presiden yang terpilih pemerintah harus membuat beberapa dstrategi besar dalam

³² Carinia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia, Edisi 1* ((Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 63.

³³ Suryana, *Ekonomi Kreatif, ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 51-52.

melaksanakan pembangunan secara terintegrasi antara masyarakat, swasta dan pemerintah. Beberapa strategi yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan insentif agar memacu pertumbuhan industri kreatif berbasis budaya, mencakup perlindungan budaya, pajak, kemudahan memperoleh dana pengembangan, fasilitas pemasaran dan promosi, sampai pada pertumbuhan pasar domestik dan internasional.
- 2) Membuat roadmap industri kreatif dimana melibatkan departemen dan kalangan termasuk swasta.
- 3) Membuat program komprehensif untuk menggerakkan industri kreatif melalui pendidikan, pengembangan SDM, desain, mutu dan pengembangan pasar.
- 4) Memberikan perlindungan hukum dan insentif bagi karya industri kreatif .
- 5) Pemerintah membentuk Indonesia Creative Council yang akan menjadi jembatan untuk menyediakan fasilitas bagi para pelaku industri kreatif.³⁴

h. Pengembangan Ekonomi Kreatif

Konsep pengembangan ekonomi kreatif terdiri dari:

- 1) Berdayakan Apa Yang Ada

Pada konsep ini, yaitu mengupayakan agar suatu desa mengupayakan pemberdayaan dengan memanfaatkan segala sumberdaya yang ada di daerah tersebut, agar dibuat atau diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat serta memiliki nilai ekonomis.

³⁴ AR Chaerudin, Bambang Setiadi, Ahmad Munawir dalam Jurnalnya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Citaman Kecamatan Cimonas Kabupaten Serang Banten” Jurnal Abdimas Bina bangsa, Vol.01, No.01 Juli 2020, 32.

2) Bikin Investasi Berbasis Lingkungan

Dimana konsep ini berangkat dari konsep sebelumnya yaitu bagaimana mengoptimalkan konsep “Berdayakan apa yang ada” dengan melakukan analisis terhadap dari sisi internal ataupun eksternal dengan mempertimbangkannya melalui analisis swot. Setelah menganalisis maka diperlukan investasi untuk menambah keunikan dan keunggulan yang sudah unik dan asri tersebut.

3) Buat Usaha Yang Menguntungkan

Konsep ini merupakan penerapan dari konsep sebelumnya dengan mengelolanya menjadi sebuah produk yang mengandung daya tarik sebagai langkah pengembangan potensi yang sudah ada.³⁵

أَكْلَ مَا)) : قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُمَّ صَلَّى لِلَّ رَسُولٍ عَنْ عَنْهُ اللَّهُمَّ رَضِيَ الْمِقْدَامُ
كَانَ السَّلَامُ عَلَيْهِ دَاوُدَ لِلَّ أَنْبَاءَ وَإِنَّ يَدَهُ عَمَلٍ مِنْ يَدٍ كُلِّ أَنْ مِنْ رَأَى خِي طَقَّ طَعَامًا دَ أَح
البخاري رواه ((يَدَهُ عَمَلٍ مِنْ يَدٍ كُلِّ

Artinya:

“Dari al-Miqdam Radhiallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tidaklah seorang (hamba) memakan makanan yang lebih baik dari hasil usaha tangannya (sendiri), dan sungguh Nabi Dawud ‘alaihissalam makan dari hasil usaha tangannya (sendiri)”

Hadist ini menjelaskan bahwa makanan atau sesuatu yang dikonsumsi paling baik adalah sesuatu yang berasal dari usaha sendiri.

Berdasarkan konsep dan hadist tersebut merupakan konsep dalam pengembangan ekonomi dengan cara mengembangkan potensi yang ada secara kreatif dengan memanfaatkan keunggulan dan keunikan yang ada disekitar baik berupa produk maupun jasa yang telah ada sebelumnya. Dengan adanya industri

³⁵ Andreas Syah Pahlevi et al ”Kolase Pemikiran Ekonomi Kreatif Indonesia” Cet Pertama, (Semarang; CV Oxy Consultan, 2018), 18.

kreatif berbasis usaha rumahan (one person on product) diharapkan dapat memberi gerakan positif bagi rumah tangga sekitar dan menabuh lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Ajaran islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya, selama dengan pemenuhan tersebut martabat manusia bisa meningkat. Semua yang ada di bumi ini diciptakan untuk kepentingan manusia, namun manusia diperintahkan untuk mengonsumsi barang/jasa yang halal dan baik secara wajar dan tidak berlebihan.

Dalam hal mengonsumsi suatu barang misalkan, akan mempertimbangkan manfaat dan berkah yang dihasilkan dari kegiatan konsumsinya. Konsumen dapat merasakan kegiatan konsumsi ketika ia mendapatkan pemenuhan kebutuhan fisik ataupun psikis. Di sisi lain berkah berkah yang akan diperolehnya ketika ia mengonsumsi barang/jasa yang dihalalkan oleh syariat.³⁶

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya)³⁷. Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka income

³⁶ Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, “*Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*”, Cet Kedua, (Makassar, Lumbung Informasi Pendidikan, 2014), 50.

³⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 185.

dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

b. Karakteristik Pendapatan

Karakteristik pendapatan adalah:

- 1) Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
- 2) Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.³⁸

c. Jenis-Jenis Pendapatan

- 1) Pendapatan ekonomi, merupakan pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

³⁸ Hery dan Widyawati Lekok. *Akuntansi Keuangan Menengah*.(Jakarta: Bumi Aksara) 2012, 24.

2) Pendapatan uang, merupakan sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

3) Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi. Menurut cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi 2 :

- a) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaranbiaya-biaya.
- b) Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaranbiaya-biaya.³⁹

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1) Produk, salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

2) Harga, Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

3) Distribusi, prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

³⁹ Jafar Nurnasih skripsi "Alokasi Pendapatan dalam Persepektif Ahli Ekonomi Islam" (Bengkulu, 2019), 24.

4) Promosi, merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.⁴⁰

Selain itu juga terdapa beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu pendapatan pokok, pendapatan tambahan dan pendapatan lainnya:

1) Pendapatan pokok adalah pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik. Jenis pendapatan ini merupakan sumber pokok yang bersifat permanen.

2) Pendapatan tambahan merupakan pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti membuka usaha sampingan.

3) Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang tidak terduga. Pendapatan lain-lain berupa bantuan dari orang lain, ataupun bantuan yang diberikan oleh pemerintah.⁴¹

Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan, pendapatan merupakan hal yang paling penting bagi kesejahteraan beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga bergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan terhadap pangan semakin berkurang. Dengan kta lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan pendapatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya apabila peningkatan

⁴⁰ Mulyadi. *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5*. Penerbit Salemba. Empat, 2010, 127.

⁴¹ Sukarno Wibowo, Dedi Supardi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 21-22.

pendapatan rumah tangga merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.⁴² Pendapatan sendiri merupakan segala sesuatu yang diperoleh dari hasil usaha baik berupa uang maupun barang.⁴³

e. Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- 1) Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.
- 2) Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain.
- 3) Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal.

Sumber pendapatan ini berupa:

⁴² Mistatun skripsi tentang, Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Petani Penggarap Kopi, (Jambi 2020), 9.

⁴³ Husein Syahata, Ekonomi Rumah Tangga Muslim, Gema Insani Perss, (Jakarta;1998), 102.

- 1) Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan.
- 2) Pendapatan dari investasi.
- 3) Pendapatan dari keuntungan sosial.⁴⁴

f. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Pendapatan merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang di dapat melalui proses pemutar modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya. Pendapatan dalam islam akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah SWT. Harta yang didapat dari kegiatan yang tidak halal seperti mencuri, korupsi dan perdagangan barang haram bukan hanya akan mendatangkan bencana atau siksa di dunia namun juga siksa di akhirat kelak.

Ada beberapa aturan tentang pendapatan dalam konsep Islam, yaitu sebagai berikut:

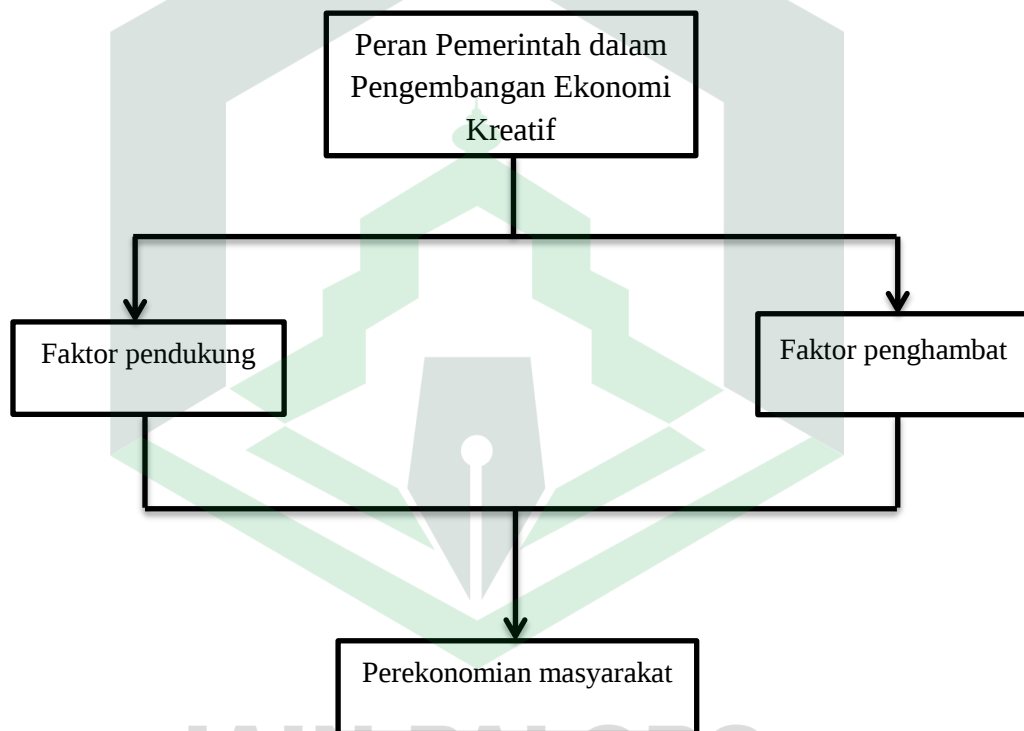
- 1) Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- 2) Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.

⁴⁴ Rosy Pradipta Angga Purnama, *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2018).

- 3) Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan- kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya.
- 4) Modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.⁴⁵

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian teori diatas, maka peneliti memberikan kerangka pikir sebagai alur penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan alur skema diatas dapat digambarkan bahwa fokus utama dari penelitian ini adalah terkait bagaimana peran pemerintah daerah dalam

⁴⁵ Husein Syahatah, "*Pokok-pokok pemikiran akuntansi islam*", (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), 150.

pengembangan ekonomi kreatif dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan ekonomi. Dalam hal ini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat memengaruhi dalam pelaksanaan pengembangan ekonomi kreatif. Feedback yang diperoleh oleh masyarakat yaitu dapat memberikan masukan tambahan pada sektor swasta atau masyarakat setempat yang memiliki usaha.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan data informasi berdasarkan fakta yang diperoleh selama melakukan penelitian untuk memecahkan masalah.⁴⁶ Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana ini menggunakan prosedur yang menghasilkan data berupa deskriptif melalui ucapan ataupun tulisan serta perilaku dari objek tersebut. Penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada data berupa kata serta gambar dan tidak menekankan data berupa angka. Penelitian ini lebih menekankan pada proses dari suatu produk atau outcome.⁴⁷

Menurut Miller dan Krik yang mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam suatu ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam wilayahnya. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.⁴⁸

⁴⁶ Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2009), 41.

⁴⁷ Drs. Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,(Jakarta: Rajawali Press cet ke-2, 2007), 13.

⁴⁸ Lexy Me long, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), 4.

Menurut Taylor dan Bog peneliti kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata tertulis maupun secara lisan serta tingkahlaku yang dapat diamati pada orang-orang yang diteliti.⁴⁹

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini yaitu mengetahui peran pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi kreatif dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif di Desa Buntu Torpedo Kabupaten Luwu Utara.

C. Definisi Istilah

1. Pemerintah Daerah

Yang ingin diketahui disini yaitu bagaimana kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi kreatif atau bagaimana upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif. Adapun pemerintah daerah yang dimaksud adalah pemerintah daerah Kabupaten Luwu Utara yaitu dinas pemberdayaan masyarakat desa dan juga dinas perdagangan, perindustrian, koperasi dan UKM.

2. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif dimaksudkan agar masyarakat setempat dapat memanfaatkan atau dapat mengelolah sumberdaya lokal yang ada melalui pengembangan ekonomi kreatif agar dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat setempat. Adapun ekonomi kreatif yang dimaksud yaitu pembuatan gula aren, masyarakat diharapkan mampu mengelolah sumberdaya lokal yaitu dengan

⁴⁹ Bagong Suyanto.Sutina, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2005), 66.

memproduksi gula aren dan mengemas secara keratif sehingga dapat dipasarkan dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

3. Perekonomian Masyarakat

Yang ingin diketahui disini yaitu bagaimana perekonomian masyarakat dengan dilakukannya pengembangan ekonomi kreatif, perekonomian masyarakat yang dimaksud adalah terfokus pada pendapatan masyarakat dari hasil produksi gula aren.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survey dan study khusus. Penelitian survey dilakukan dengan metode analisis wacana serta studi kasus dilakukan dengan teknik etnografi dengan wawancara mendalam dan observasi sebagai teknik pengumpulan data.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penyusunan ini penulis menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

1. Data primer, yaitu informasi yang dikumpulkan penulis secara langsung dari sumbernya. Data primer diperoleh dari sumber informasi secara langsung oleh pihak-pihak yang berwenang serta memiliki tanggung jawab mengumpulkan data. Sumber data primer biasanya disebut dengan sumber informasi tangan pertama.⁵⁰ Jenis data ini digunakan untuk mendapatkan hasil wawancara langsung dengan pihak yang berkaitan untuk menjawab masalah dalam penelitian secara khusus. Dalam penelitian ini melibatkan informan pemerintah daerah, pemerintah

⁵⁰ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), 42.

Desa dan masyarakat pelaku ekonomi kreatif. Berikut uraian informan dalam penelitian:

Tabel 3.1 Data Informan Pemerintah Daerah

No	Nama	Jabatan	Usia
1	Drs.Misbah	Kepala dinas PMD	53 Tahun
2	Sahalia	Kepala seksi pemberdayaan DP2UMKM	40 Tahun
3	Endang Arsita	Seksi Pendayagunaan SDA PMD	37 Tahun
4	Surianti S.sos	Seksi pengembangan ekonomi desa PMD	40 Tahun

Tabel 3.2 Data Informan dari pemerintah Desa

No	Nama	Jabatan	Usia
1	Saharuddin	Anggota BPD	37 Tahun
2	Sahrul Palindangan	Kepala Seksi Kesejahteraan Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat	28 Tahun

Tabel 3.3 Data informan Masyarakat Yang Memiliki Unit Usaha Gula Aren

NO	Nama	Jenis Usaha	Usia
1	Fajar	Gula aren	47 tahun
2	Jatin	Gula aren	55 Tahun
3	Pahaddis	Gula aren	42 Tahun
4	Rusman	Gula aren	42 Tahun
5	Paharuddin	Gula aren	45 Tahun
6	Hadirman	Gula aren	53 Tahun

7	Muhajar	Gula aren	52 Tahun
8	Hakimin	Gula aren	40 Tahun
9	Arif	Gula aren	42 Tahun
10	Tahir	Gula aren	53 Tahun
11	Arman	Gula aren	48 tahun
12	Cinnangi	Gula aren	55 Tahun
13	Ikram	Gula aren	40 Tahun
14	Haidir	Gula aren	30 Tahun

2. Data sekunder, yaitu sumber sekunder yang bisa bersifat pribadi yaitu antara lain berupa surat-surat, catatan-catatan biografi, dokumentasi perkumpulan organisasi juga perusahaan. Sumber tersebut sering tidak diketahui oleh umum maupun peneliti. Sumber sekunder yang bersifat umum yaitu dokumen-dokumen dalam arsip badan pemerintah yang dapat terbuka bagi umum. Data sekunder yang umum dan utama adalah perpustakaan, perpustakaan menggunakan siste tertentu yang perlu kita kerahui untuk menemukan referensi yang kita perlukan.⁵¹ Maka pada penelitian ini diperoleh teori yang terkait melalui buku, jurnal, serta arsip terkait gambaran umum lokasi penelitian di Desa Buntu Torpedo.

F. Instrumen Penelitian

Pada proses penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti, yang menjadi instrumen pada penelitian ini tidak lain merupakan peneliti itu sendiri. Dalam hal

⁵¹ Nasution, “*Metode Research ed. 1, cet.4*”,(Jakarta, Pt Bumi Aksara,2001) ,150.

ini dimana peneliti berfungsi agar dapat memberi dan menetapkan fokus utama dari penelitian, memilih narasumber untuk diwawancarai dalam proses pengumpulan data, menilai kualitas dari data yang diperoleh, menganalisis data serta menafsirkan data-data yang telah ada dan tahap terakhir yaitu membuat kesimpulan dari penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata dan dibantu pancaindra lainnya, dapat juga disebut sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data-data penelitian melalui pengamatan.⁵²

Penelitian kualitatif sering menggabungkan antara teknik observasi partisipatif dengan wawancara secara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di daerah setempat.⁵³

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan agar mendapat informasi. Wawancara biasanya dilakukan dalam bentuk pertemuan formal dimana penelliti sangat diperlukan keterampilan bertanya dalam menggali

⁵² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), 111.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta ,cv,2014), 317.

informasi yang diperlukan.⁵⁴ Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁵⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan, pemilihan, pengolahan serta penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti, gambar, kutipan dan bahan referensi lainnya.⁵⁶

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti melakukan pengamatan ke lokasi penelitian dengan mewawancarai kembali subjek penelitian (sumber data) yang sebelumnya ditemui maupun yang baru ditemui. Fokus penelitian terhadap pengujian data yang telah diperoleh sebelumnya mengenai benar atau tidaknya, berubah atau tidak. Apabila sudah benar, maka dapat dikatakan kredibel sehingga pepanjangan pengamatan dapat peneliti akhiri.⁵⁷

⁵⁴ Prof. Dr. Eri Barlian. MS, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Palembang:Sukabina Pers,2016), 48.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta,cv , 2014), 316.

⁵⁶“Dokumentasi” <http://kbbi.web.id/dokumentasi> .10-Januari-2021

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Alfabeta,2014),121.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan dengan lebih cermat serta berkesinambungan. Dalam hal ini peneliti melakukan dengan cara membaca berbagai bentuk referensi seperti buku ataupun hasil penelitian-penelitian serta dokumentasi-dokumentasi yang ada kaitannya dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas, sehingga hal ini mengakibatkan peneliti lebih mudah untuk memeriksa perihal benar atau tidaknya data yang telah ditemukan.⁵⁸

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan data yang dilakukan dengan berbagai cara dan waktu. Sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data. Data yang diperoleh dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan mengenai pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda, sehingga data yang telah dianalisis tersebut dapat diperoleh sebuah kesimpulan.

2) Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data keadaan narasumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya, data dari hasil observasi lalu dicek melalui wawancara atau kuesioner. Apabila data yang diperoleh pada masing-masing teknik tersebut berbeda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data atau yang lainnya untuk mendapatkan

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 124.

kepastian mengenai data yang dianggap benar dan bisa saja semua benar karena setiap individu mempunyai sudut pandang yang berbeda.

3) Triangulasi waktu, dalam pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara pengecekan data dengan wawancara dan observasi ataupun teknik lainnya. Namun dalam waktu dan situasi yang berbeda.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis agar dapat mempermudah penelitian dalam menyimpulkan data. Analisis data menurut Bogdan merupakan kegiatan mencari data serta menyusun data yang telah diperoleh dari lapangan, hasil interview atau wawancara langsung, secara sistematis agar lebih mudah untuk dipahami dan disajikan dalam bentuk informasi.⁵⁹ Analisis data yang bersifat induktif merupakan analisis yang didasarkan pada data yang telah diperoleh. Sedangkan menurut pendapat Miles dan Huberman teknik analisis data terdiri atas beberapa proses kegiatan yang dilakukan secara bersamaan dan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan sebuah kesimpulan.⁶⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah merupakan bagian dari pekerjaan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui catatan-catatan lapangan yang dibuat secara rinci. Data yang telah direduksi atau dirangkum kemudian memilih data yang pokok agar berfokus ke hal yang lebih penting, kemudian mencari tema dan alurnya. Dengan demikian gambaran yang diperoleh akan lebih jelas serta mempermudah

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 334.

⁶⁰ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

pengumpulan data yang berikutnya, dan mempermudah dalam mencari berikutnya.⁶¹

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu suatu proses yang dilakukan agar data dapat dengan mudah di analisis dan disimpulkan menggunakan cara pengorganisasian sesuai dengan jenis data yang diperoleh pada saat penelitian baik dari hasil observasi, interview atau wawancara maupun hasil dokumentasi.⁶²

3. Simpulan Data/Verivikasi

Verivikasi data merupakan langkah ketiga dalam proses analisis dimana proses ini berfungsi untuk memeriksa kesimpulan yang awalnya masih diragukan agar kesimpulan akhir yang telah diperoleh tidak melenceng dan dapat sesuai pada fokus penelitian yang telah dibuat atau dirumuskan. Data yang telah terkumpul dan ditafsirkan, sehingga masalah-masalah yang ditimbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.⁶³

IAIN PALOPO

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2011),247

⁶² Matthew B. Milles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohodi (Jakarta: UI Press, 1992), 53.

⁶³ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*, (Bandung:Tarsito,1990),139.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dimana metode pengumpulan data menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara serta dokumentasi. Adapun data yang diperoleh baik data primer ataupun data sekunder ialah terkait kondisi lokasi penelitian, jumlah penduduk desa yang turut berpartisipasi pada pengembangan ekonomi kreatif di desa Buntu Torpedo, faktor yang menghambat perkembangan ekonomi kreatif, maupun kendala pengembangan ekonomi kreatif di Desa Buntu Torpedo.

1. Profil Desa

Pada mulanya desa Buntu Torpedo bergabung dengan desa Buangin yang saat itu dipimpin oleh kepala desa Bapak Hamid Lamakka dan pada tahun 1988 terbentuklah desa Buntu Torpedo yang saat itu dipimpin oleh Hamid Lamakka. Desa Buntu Torpedo dibagi menjadi lima dusun yaitu:

- a. Dusun Pantonangan
- b. Dusun Padangsarre
- c. Dusun Durian Kunyit
- d. Dusun Tinimpong
- e. Dusun Masarang

Desa Buntu Torpedo adalah salah satu dari sepuluh desa yang ada di Kecamatan Sabbang desa Buntu Torpedo mempunyai wilayah seluas : 28Km². Adapun batas-batas wilayah desa Buntu Torpedo sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: desa Bakka, Desa Pengkendekan
- b. Sebelah Timur: Desa Mekar Sari Jaya Kecamatan Baebunta
- c. Sebelah Selatan: Desa Tarpedo Jaya
- d. Sebelah Barat: Desa Tulaktallu

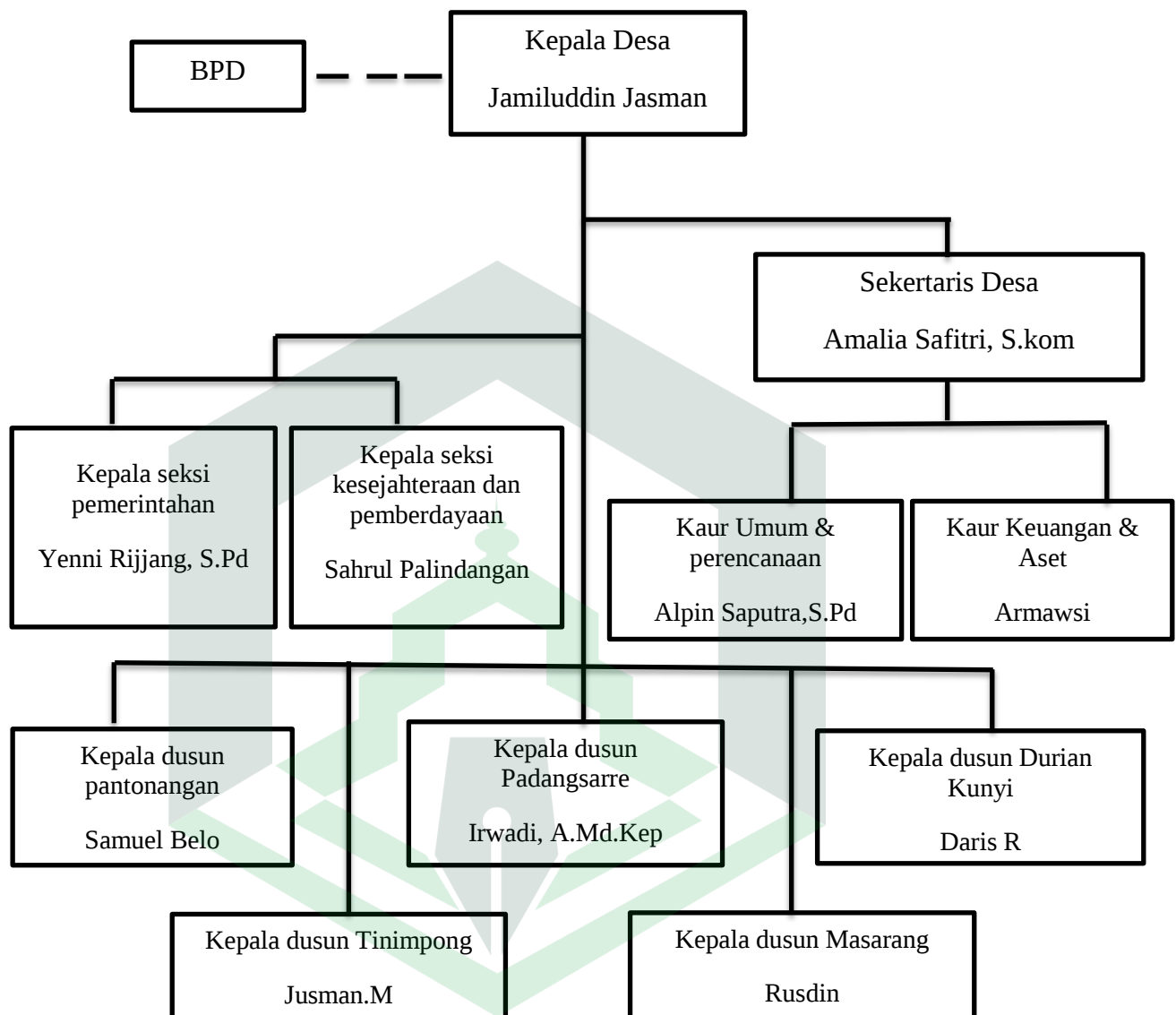
Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Buntu Torpedo bergerak dibidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencarian penduduk adalah terbatasnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Luwu Utara⁶⁴. Adapun Jumlah penduduk desa Buntu Torpedo sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1328 jiwa
2	Perempuan	1413 jiwa
3	Jumlah	2741 jiwa

⁶⁴ Data profil Desa Tahun 2020, Desa Buntu Torpedo, 21 Juli 2021.

2. Struktur Desa Buntu Torpedo



Gambar 4.1 Struktur Desa Buntu Torpedo

B. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Buntu Torpedo

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Buntu Torpedo bergerak dibidang pertanian. Permasalah yang sering munncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah terbatasnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan

daerah Kabupaten Luwu Utara. Hal ini yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan modal dan fasilitas sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di ekonomi produktif. Tingkat kemiskinan di Desa Buntu Torpedo yang masih tinggi menjadikan desa Buntu Torpedo harus mencari peluang lain yang dapat menunjang peningkatan taraf perekonomian masyarakat.⁶⁵ Berikut uraian mengenai kesejahteraan warga dan pengangguran:

Tabel 4.2 Kesejahteraan Masyarakat Desa Buntu Torpedo

No	Nama	Jabatan
1	Jumlah Penduduk Sangat Miskin	378 kk
2	Jumlah Penduduk Miskin	378 kk
3	Jumlah Penduduk Sedang	1028 kk
4	Jumlah Penduduk Kaya	540 kk

Tabel 4.3 Jumlah Pengangguran Masyarakat Desa Buntu Torpedo

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Penduduk usia 15 s/d 55 yang belum bekerja	1880 orang
2	Jumlah angkatan kerja usia 15 s/d 55 tahun	880 orang

Kekayaan sumberdaya alam di Desa Buntu Torpedo sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Pembangunan masyarakat desa diharapkan bersumber pada diri sendiri (kemandirian) dan

⁶⁵ <http://buntutorpedo.luwuutarakab.go.id/blog/page/gambaran-umum-desa>.

perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa menjadi lebih baik. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan tahap berkelanjutan yang dimulai dengan proses penyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan pengelolaan program pembangunan secara mandiri. Proses penyiapan ini membutuhkan keterlibatan masyarakat, agar masyarakat mampu menghasilkan keputusan pembangunan yang arasional dan adil serta semakin sadar akan hak dan kewajibannya dalam pembangunan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan mampu mengelolah berbagai potensi sumberdaya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.⁶⁶ Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan dalam tahapan ini adalah:

- 1) Swadaya masyarakat merupakan faktor utama penggerak proses pembangunan.
- 2) Perencanaan secara partisipatif, terbuka dan demokratis sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan dan masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggalang berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan.
- 3) Kompetensi pemerintahan daerah meningkat sehingga lebih tanggap dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain dengan menyediakan dana dan pendampingan.

⁶⁶ <http://buntutorpedo.luwuutarakab.go.id/blog/page/gambaran-umum-desa>.

4) Keberadaan fasilitator/konsultan atas permintaan dari masyarakat atau pemerintah daerah sesuai keahlian yang dibutuhkan masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan agar masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggali berbagai sumber daya alam dalam rangka melaksanakan proses pembangunan.⁶⁷

C. Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif

Beragam strategi yang terurai dalam kegiatan pemerintah daerah dilaksanakan untuk memotivasi masyarakat menemukan potensi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pengembangan kapasitas masyarakat (pemberdayaan masyarakat) dapat diupayakan dengan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi dan berbagai potensi yang ada di masyarakat.

”Menurut ibu Sahalia kepala seksi pemberdayaan dalam wawancaranya. Dalam melaksanakan pengembangan ekonomi kreatif pemerintah melakukan beberapa kegiatan seperti pelatihan-pelatihan atau pembinaan kepada masyarakat salah satunya pengembangan ekonomi kreatif pada sektor pembuatan gula aren yang dilaksanakan di Desa Buntu Torpedo, dalam pelaksanaannya kami memfasilitasi masyarakat dengan melaksanakan pelatihan seperti bagaimana cara memproduksi gula aren secara kreatif dalam bentuk bubuk dll, mengemas secara kreatif, dan yang paling penting cara memasarkan produk seperti menjual dengan cara menitipkan ke kios-kios dan juga menjual secara online ataupun bekerjasama dengan pembeli/pemborong gula. Selain memberikan pelatihan dukungan yang diberikan pemerintah juga berupa bantuan dana dan peralatan produksi diberikan kepada masyarakat yang mengikuti pelatihan, seperti wajan dll.⁶⁸

Masyarakat mengikuti pelatihan di aula kantor desa Buntu Torpedo selama tiga hari dalam pelaksanaan pembinaan ini pemerintah membatasi peserta dimana

⁶⁷ <http://buntutorpedo.luwuutarakab.go.id/blog/page/gambaran-umum-desa>.

⁶⁸ Sahalia, (35 tahun), Kepala Seksi Pemberdayaan DP2KUMKM, wawancara Masamba 27 Juli 2021.

masyarakat yang ikut adalah masyarakat pelaku ekonomi kreatif yang telah diusulkan namanya oleh pemerintah desa setempat.

Menurut masyarakat setempat bahwa pemerintah telah melakukan pelatihan pengembangan ekonomi kreatif pada sektor pembuatan gula aren, pemerintah daerah juga memberikan bantuan dana, dan alat produksi kepada masyarakat pelaku ekonomi kreatif. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Ikram dalam wawancaranya.

“Pemerintah daerah berikan kami pelatihan dikantor desa selama tiga hari, kami diajari cara membuat gula aren yang baru atau kreatif seperti gula aren bubuk atau gula semut terus cara mengemas produk secara kreatif, dan dipasarkan dengan baik. Setelah mengikuti pelatihan dihari ketiga pemerintah berikan kami bantuan dana sebesar Rp. 1.200.000 dan alat produksi seperti jergen, wajan dan gentong”.⁶⁹

D. Faktor Pendukung Pengembangan Ekonomi Kreatif

Dalam pengembangan ekonomi kreatif hal yang paling utama yang perlu diperhatikan atau yang paling penting menjadi pertimbangan adalah faktor pendukungnya, seperti pengembangan ekonomi kreatif di Desa buntu Torpedo yang bergerak pada industri pembuatan gula aren dengan pertimbangan potensi sumber daya lokal sangat mendukung dalam melaksanakan pengembangan ekonomi kreatif.

“Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Endang Asrita, S.Sos seksi pendayagunaan SDA dalam wawancaranya. Pertimbangan yang utama dalam pengembangan ekonomi kreatif itu adalah sumber daya alam menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan, tetapi itu tidak bisa maksimal jika tidak ada sumberdaya manusianya jadi harus dilatih sumber daya manusianya melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pemerintah setelah sumber daya manusia ada maka akan diberikan fasilitas atau bantuan. Selain itu yang menjadi pertimbangannya adalah untuk menyejahterahkan masyarakat

⁶⁹ Ikram, (40 tahun), Pembuat Gula Aren, Desa Buntu Torpedo, wawancara 29 Juli 2021.

melalui pengembangan potensi-potensi lokal yang ada karena ironinya Kabupaten Luwu Utara kayak akan sumber daya alam.”⁷⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Sahrul Palindangan Kepala seksi kesejahteraan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat Desa Buntu torpedo bahwa faktor pendukung pengembangan ekonomi kreatif di Desa Buntu Torpedo adalah sumber daya lokal yang ada yaitu banyaknya pohon aren yang bisa di kelolah oleh masyarakat.

“Desa Buntu Torpedo merupakan salah satu desa di Luwu Utara yang memiliki sumber daya lokal berupa pohon aren yang cukup banyak dan sebagian masyarakat sudah memanfaatkan sumber daya lokal tersebut pada sektor pembuatan guala aren, sehingga kami sebagai pemerintah juga ikut mendukung dalam pengembangan ekonomi kreatif ini karena ini juga menjadi harapan kami agar penggunaan miras di desa Buntu Torpede itu tidak lagi ada, dengan lebih memanfaatkan sumber daya lokal dengan baik dan bermanfaat”⁷¹

Mengenai potensi lokal yang menjadi faktor pendukung utama hal serupa juga dikemukakan oleh ibu Sahalia kepala seksi pemberdayaan masyarakat bahwa.

“Dalam melaksanakan atau dalam menerima usulan dari desa mengenai pengembangan ekonomi kreatif langkah yang paling utama dilakukan adalah melihat potensi lokal yang dimiliki oleh daerah tersebut seperti pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan di desa Buntu Trpedo dengan melihat potensi lokal yang ada maka pemerintah menerima usulan dari desa dan melakukan pembinaan berupa pelatihan-pelatihan kepada masyarakat pelaku ekonomi kreatif”.

Sedangkan menurut ibu Suriyanti, S.Sos seksi pengembangan ekonomi desa bahwa yang juga menjadi faktor pendukung dalam pengembangan ekonomi kreatif adalah partisipasi masyarakat setempat. Agar sumber daya lokal dan

⁷⁰ Endang Asriati S.Sos (32 tahun) Seksi Pendayagunaan SDA PMD, Wawancara, Masamaba 24 Juli 2021.

⁷¹Sahrul Palindangan (28 tahun) Kepala Seksi Kesejahteraan Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat, wawancara, Desa Buntu Torpedo 24 Juli 2021.

pengembangan ekonomi dapat berjalan dengan baik maka sangat dibutuhkan partisipasi masyarakat. Selain itu faktor pendukung lain dilakukannya pengembangan ekonomi kreatif di Desa Buntu Torpedo pada sektor pembuatan gula aren karena pemerintah juga melihat bahwa pemasaran dari gula aren ini tidak pernah habis, gula aren selalu dibutuhkan oleh masyarakat sehingga perlu untuk di kembangkan.⁷²

Dalam melaksanakan pengembangan ekonomi kreatif pemerintah daerah maupun pemerintah desa saling terlibat dengan bekerja sama berusaha dalam mengembangkan perekonomian masyarakat dan juga kesejahteraan masyarakat.

“Menurut bapak Drs.Misbah Kepala Dinas PMD dalam wawancaranya. Keterlibatan kami sebagai pemerintah daerah pada pengembangan ekonomi kreatif yaitu salah satunya dalam bentuk memberikan pembinaan serta bantuan kepada masyarakat pelaku ekonomi kreatif seperti yang dilakukan di Desa Buntu Torpedo. Di mana kami menerima usulan dari pemerintah desa kemudian kami melihat bahwa memang ada potensi lokal yang bisa dikembangkan di masyarakat.”⁷³

Menurut bapak Saharuddin salah satu anggota BPD desa Buntu Torpedo bahwa pemerintah desa selalu melakukan kontrol terhadap masyarakat desa Buntu Torpedo dalam pengembangan perekonomiannya.

“Kami selaku pemerintah desa Buntu Torpedo terus mengusahakan bekerjasama dengan pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi kreatif di masyarakat desa Buntu Torpedo khususnya pada sektor pembuatan gula aren, kami terus berusaha mengusulkan kepada pemerintah daerah mengenai kebutuhan masyarakat. Kami pemerintah desa melakukan pendataan mengenai kebutuhan masyarakat seperti yang sudah kami data yaitu masyarakat membutuhkan peralatan produksi berupa alat pemotong kayu (sengso) karena masyarakat kami yang bergerak pada sektor pembuatan gula aren masih memproduksi produknya secara manual. Sehingga kami

⁷² Sahalia (34 Tahun) Kepala Seksi Pemberdayaan DP2UMKM, Wawancara, Masamba 24 Juli 2021.

⁷³ Drs.Misbah (53 tahun) Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Wawancara, Masamba 24 Juli 2021.

melakukan pendataan kemudian mengusulkan ke pemerintah daerah.”⁷⁴

Pengembangan ekonomi kreatif yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah yang bekerja sama dengan pemerintah desa maka diperoleh data-data masyarakat pelaku ekonomi kreatif atau pengusaha gula aren. Pengumpulan data responden atau sampel ini dikumpulkan secara cermat dengan pertimbangan tertentu yang memudahkan peneliti mencari objek ataupun kondisi yang akan diteliti. Penentuan sampel dilakukan saat mulai masuk pada penelitian lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 12 Juli s/d 12 Agustus 2021 dimulai dari tahap wawancara Pemerintah daerah, pemerintah desa mengenai keterlibatan, pengembangan serta dukungannya dalam pengembangan ekonomi kreatif di Desa Buntu Torpedo dan dilanjutkan dengan mewawancarai masyarakat yang terlibat dalam ekonomi kreatif yang ada di desa Buntu Torpedo. Adapun perolehan data masyarakat yang memiliki unit usaha gula aren di Desa Buntu Torpedo sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Masyarakat Yang Memiliki Unit Usaha Gula Aren

NO	Nama	Jenis Usaha	Usia
1	Fajar	Gula aren	47 tahun
2	Jatin	Gula aren	55 Tahun
3	Pahaddis	Gula aren	42 Tahun
4	Rusman	Gula aren	42 Tahun
5	Paharuddin	Gula aren	45 Tahun

⁷⁴ Saharuddin (35 tahun), Anggota BPD Desa Buntu Torpedo, wawancara 24 Juli 2021.

6	Hadirman	Gula aren	53 Tahun
7	Muhajar	Gula aren	52 Tahun
8	Hakimin	Gula aren	40 Tahun
9	Arif	Gula aren	42 Tahun
10	Tahir	Gula aren	53 Tahun
11	Arman	Gula aren	48 tahun
12	Cinnangi	Gula aren	55 Tahun
13	Ikram	Gula aren	40 Tahun
14	Haidir	Gula aren	30 Tahun

E. Faktor Penghambat Pengembangan Ekonomi Kreatif

Dalam pengembangan ekonomi kreatif selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya hal tersebut disampaikan oleh bapak Drs.Misbah kepala dinas PMD bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan ekonomi kreatif adalah keterampilan masyarakat yang masih lemah yang masih perlu dibina oleh pemerintah, namun kendala yang lainnya juga seperti masyarakat yang hanya sekedar ikut saja dalam pelatihan agar mendapat bantuan dan tidak menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh pemerintah dimana masih takut gagal dalam membuat sesuatu yang baru, belum memfokuskan diri untuk mengembangkan usahanya karena mayoritas masyarakat setempat adalah petani sehingga lebih fokus dalam mengurus lahan kebun mereka dan menjadikan usahanya sebagai kerjaan sampingan, selain itu dalam pengemasan produk masih menggunakan bahan tradisional, dan beberapa daerah

di desa Buntu Torpedo sulit untuk mengakses jaringan internet sehingga untuk penjualan online sendiri sulit untuk masyarakat terapkan. Sehingga pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan itu tidak maksimal.⁷⁵

Selain faktor penghambat dari masyarakat faktor penghambat lainnya juga adalah dana.

“Menurut Ibu Sahalia kepala seksi pemberdayaan masyarakat DP2UMKM dalam wawancaranya, faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif juga terdapat pada anggaran atau dana karena di Luwu Utara itu sendiri banyak binaan-binaan usaha serta usulan-usulan dari desa-desa mengenai pengembangan ekonomi kreatif sehingga perkembangan ekonomi kreatif kadang terkendala pada dana”.⁷⁶

Sedangkan menurut Rosniati ST. Seksi produksi DP2UMKM dalam wawancaranya,

“Selain faktor keterampilan masyarakat dan faktor dana kami juga terkendala dari segi tenaga kerja atau pegawai, kami terbatas karena tidak semua pegawai kami itu kemudian turun langsung kelapangan sedangkan pembinaan-pembinaan di Luwu Utara itu sangat banyak. Jadi kami bekerja sama dengan pemerintah desa Buntu Torpedo untuk mengontrol masyarakat di sana kemudian mengusulkan kepada kami mengenai kendala-kendala di masyarakat setempat”.⁷⁷

F. Perekonomian Masyarakat

Dengan adanya keterlibatan pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif pada sektor pembuatan gula aren di Desa Buntu Torpedo dengan melaksanakan pembinaan seperti pelatihan-pelatihan dan juga memberikan bantuan kepada masyarakat, bagi masyarakat itu berpengaruh terhadap pendapatan mereka.

⁷⁵ Drs.Misbah (53 tahun) Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Wawancara, Masamba 24 Juli 2021.

⁷⁶ Sahalia (34 Tahun) Kepala Seksi Pemberdayaan DP2UMKM, Wawancara, Masamba 24 Juli 2021.

⁷⁷ Rosanti ST (34 tahun) Seksi Produksi DP2UMKM, Wawancara, Masamba 24 Juli 2021.

“Menurut bapak Paharuddin pelaku ekonomi kreatif dalam wawancaranya. Pemerintah ajarkan di pelatihan-pelatihan tentang memasarkan gula lewat online dan juga di titipkan ke kios-kios. Dan saya coba titip di kios saudara saya alhamdulillah hasilnya cukup baik setiap saya titip pasti selalu ji habis jadi saya juga tidak perlu ke lagi jual gula saya kepasar”.⁷⁸

Sedangkan menurut bapak Arif dalam wawancaranya,

“Saya sangat bersyukur karena ada bantuan dari pemerintah jadi saya tidak perlu lagi mengeluarkan uang untuk beli peralatan. Saya juga bersyukur karena adanya pelatihan ini jadi sudah ada beberapa pembeli atau pemborong gula yang tau kalau di tempat kami ada yang buat gula aren dan langsung datang ke rumah kami mengambil gula jadi kami tidak perlu lagi ke pasar menjual, dan setiap gula yang kami produksi jadi pasti langsung laku karena pembeli sudah jadwalkan memang waktunya untuk datang mengambil gula kami jadi. Walaupun hanya dijual di kampung belum secara luas tapi itu sudah membantu kami sedikit meningkatkan ekonomi.”⁷⁹

1. Data Pendapatan Masyarakat

Dengan adanya pembinaan serta bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat pelaku ekonomi kreatif di Desa Buntu Torpedo perkembangan perekonomian masyarakat sedikit mengalami perubahan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Tahir dalam wawancaranya.

“Ada perubahan yang saya alami pada perekonomian saya setelah mengikuti pelatihan dari pemerintah, setelah saya mengikuti pelatihan sebagian yang diampikan oleh pemerintah misalnya pengemasan produk, dulu saya tidak mengemas produk saya dan langsung saya jual namun biasa jika tinggal beberapa hari belum laku biasa kurang bagus, jadi saya belajar mengemas produk saya (gula aren) walaupun masih menggunakan bahan tradisional yaitu daun pisang tapi itu bisa bertahan lama terus juga pelanggan suka, dan beberapa sudah menjadi langganan produk saya.”

Setelah adanya kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah di Desa Buntu Torpedo berupa pelatihan-pelatihan serta pemberian bantuan kepada masyarakat diperoleh data pendapatan masyarakat, pengaruh upaya pemerintah

⁷⁸ Paharuddin (45 tahun) Pembuat Gula Aren, Wawancara, Desa Buntu Torpedo, 29 Juli 2021.

⁷⁹ Arif (42 tahun) Pembuat Gula Aren, Desa Buntu Torpedo, 29 Juli 2021.

tersebut pada pendapatan masyarakat dilihat dari pendapatan sebelum adanya pelatihan dan setelah pelatihan, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pelatihan

NO	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Fajar	Rp.600.000/bulan	Rp.1.300.000/bulan
2	Jatin	Rp. 400.000/bulan	Rp.900.000/bulan
3	Pahaddis	Rp.500.000/bulan	Rp.900.000/bulan
4	Rusman	Rp.600.000/bulan	Rp.1.200.000/bulan
5	Paharuddin	Rp.700.000/bulan	Rp.1.300.000/bulan
6	Hadirman	Rp. 500.000/bulan	Rp.1.000.000/bulan
7	Muhajar	Rp.500.000/bulan	Rp.900.000/bulan
8	Hakimin	Rp.500.000/bulan	Rp.1.000.000/bulan
9	Arif	Rp.400.000/bulan	Rp.900.000/bulan
10	Tahir	Rp.500.000/bulan	Rp.900.000/bulan
11	Arman	Rp.500.000/bulan	Rp.1.000.000/bulan
12	Cinnangi	Rp.500.000/bulan	Rp.1.000.000/bulan
13	Ikram	Rp.400.000/bulan	Rp.900.000/bulan
14	Haidir	Rp.500.000/bulan	Rp.900.000/bulan
Rata -Rata		Rp.507,143/Bulan	Rp.1,007,143/Bulan

Dengan adanya kebijakan pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Buntu Torpedo terdapat peningkatan perekonomian atau pendapatan masyarakat setempat, hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat sebelum dilakukannya

pengembangan ekonomi kreatif berada pada kisaran Rp.500.000/bulan dan setelah dilakukan pengembangan ekonomi kreatif terjadi peningkatan pendapatan pada kisaran Rp.1.000.000/ bulan.

Hal tersebut disebabkan karena masyarakat setempat sudah mulai memproduksi produknya sesuai dengan permintaan pasar, mengemas produknya dan memasarkan produknya, seperti menitipkan pada kios-kios serta bekerjasama dengan pembeli gula aren sehingga hasil produksi masyarakat setempat selalu laku terjual.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dimana peneliti memperoleh data dari metode observasi langsung, wawancara serta dokumentasi. Data yang diperoleh yaitu data primer maupun sekunder merupakan kondisi atau keadaan di Desa Buntu torpedo, terkait pengembangan ekonomi kreatif, jumlah masyarakat yang ikut dalam pengembangan ekonomi kreatif, serta tindakan yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan ekonomi kreatif pada sektor pembuatan gula aren di Desa Buntu Torpedo.

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Buntu Torpedo bergerak dibidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah terbatasnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Luwu Utara.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan modal dan

fasilitas sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di ekonomi produktif. Tingkat kemiskinan di Desa Buntu Torpedo yang masih tinggi menjadikan desa Buntu Torpedo harus mencari peluang lain yang dapat menunjang peningkatan taraf perekonomian masyarakat.⁸⁰

Peran pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan daerah merupakan pemerintah yang mempunyai kewenangan yang sangat strategis dan kedudukan yang strategis dimana hal ini berkaitan dengan fungsinya sebagai pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan, kemakmuran, keamanan dan keadilan serta ketentraman bagi masyarakat. Sebab perencanaan pembangunan daerah merupakan suatu kegiatan untuk dilaksanakan dimasa depan dalam hal ini berawal dari tahapan-tahapan proses penyusunan program dan aktivitas yang melibatkan berbagai elemen didalamnya, demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dalam suatu lingkungan atau wilayah yang direncanakan dalam waktu tertentu.⁸¹

Salah satu kewajiban pemerintah daerah dalam mensejahterahkan masyarakatnya yaitu dengan mengembangkan sumber daya produktif di daerah. Beragam strategi yang terurai dalam kegiatan pemerintah daerah dilaksanakan untuk memotivasi masyarakat menemukan potensi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pengembangan kapasitas masyarakat dapat diupayakan dengan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi dan berbagai potensi

⁸⁰ <http://buntutorpedo.luwuutarakab.go.id/blog/page/gambaran-umum-desa>.

⁸¹ Armando Soeres, Ratih Nurpratiwi dan M. Makmur dalam jurnalnya yang berjudul "Peranan Pemerintah Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah" Jurnal Ilmu sosial Dan Politik 4, no 2 (2015), 232. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/102#>.

yang ada di masyarakat. Dalam pengembangan ekonomi kreatif pada sektor pembuatan gula aren di Desa Buntu Torpedo pemerintah telah berupaya mengembangkan sumber daya produktif di daerah tersebut dengan melakukan pelatihan serta memberikan bantuan dana dan alat produksi kepada masyarakat pelaku ekonomi kreatif.

Sesuai dengan peran pemerintah yang dianggap efektif dalam hal pengembangan ekonomi kreatif, yaitu pemerintah sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai fasilitas dan jalan yang ditempuh bagi pengembangan ekonomi kreatif agar dapat mencapai target yang dituju. Pemerintah dapat menyediakan fasilitas berupa pelatihan, maupun pemberian bantuan dana.

Pada pengembangan ekonomi kreatif di Desa Buntu Torpedo pemerintah telah melakukan pelatihan kepada masyarakat selama tiga hari di aula kantor desa Buntu Torpedo dengan memberikan materi berupa cara memproduksi gula aren secara kreatif, contohnya gula aren bubuk. Selain proses memproduksi, proses pengemasan dan penjualan juga diajarkan oleh pemerintah misalnya menitipkan produk mereka pada kios-kios dan menjual secara online agar dapat dikenal secara luas. Dan untuk pemberian bantuan dana pemerintah memberikan bantuan dana sebesar Rp.1.200.000 untuk masing-masing pelaku usaha gula aren kemudian pemerintah juga memberikan bantuan peralatan berupa alat produksi seperti wajan, gentong dan lain-lain.

Pembinaan serta pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya mengembangkan ekonomi kreatif agar meningkatkan pendapatan masyarakat harus memperhatikan faktor pendukungnya. Menurut salah satu pemerintah

daerah bahwa dalam pelatihan yang dilakukan pertimbangan yang utama adalah sumber daya lokal yang terdapat di Desa Buntu Torpedo, sehingga pemerintah melakukan pelatihan kepada masyarakat karena dalam memanfaatkan sumberdaya lokal tersebut dibutuhkan keterampilan masyarakat dalam mengelolanya agar sumber daya lokal tersebut menghasilkan suatu produk dalam hal ini gula aren yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat serta membantu meningkatkan prekonomian masyarakat di Desa Buntu Torpedo.

Pengembangan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan potensi yang ada agar dapat menjadi daya tarik dan memberi nilai yang lebih tinggi termasuk pada pengembangan ekonomi kreatif pada sektor pembuatan gula aren di Desa Buntu Torpedo agar lebih baik karena pengembangan merupakan salah satu reaksi proses berkelanjutan. Salah satu konsep dari pengembangan ekonomi kreatif adalah Berdayakan apa yang ada (BANG) pada konsep ini, yaitu mengupayakan agar suatu desa mengupayakan pemberdayaan dengan memanfaatkan segala sumberdaya yang ada di daerah tersebut, agar dibuat atau diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat serta memiliki nilai ekonomis.⁸²

Desa Buntu Torpedo merupakan salah satu desa di Kabupaten Luwu Utara yang banyak memiliki sumberdaya lokal yaitu pohon aren dan sudah banyak masyarakat setempat yang memanfaatkan sumberdaya lokal tersebut. Menurut salah satu pemerintah desa bahwa pengembangan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan pelatihan serta memberikan

⁸² Andreas Syah Pahlevi et al *"Kolase Pemikiran Ekonomi Kreatif Indonesia"* Cet Pertama, (Semarang; CV Oxy Consultan, 2018), 18.

bantuan peralatan produksi terhadap masyarakat pelaku ekonomi kreatif sudah pernah dilaksanakan pada tahun 2017 oleh pemerintah daerah yang bekerja sama dengan pemerintah desa.

Karena pengembangan ekonomi kreatif merupakan suatu reaksi proses berkelanjutan, pengembangan selanjutnya masih dalam tahap perencanaan dimana pemerintah desa melakukan kontrol kepada masyarakat desa Buntu Torpedo serta melakukan pendataan mengenai apa yang masih menjadi kebutuhan masyarakat pelaku ekonomi kreatif, dalam hal ini pemerintah desa melakukan pendataan kebutuhan alat produksi berupa pemotong kayu (sengso) yang dibutuhkan oleh masyarakat karena dalam proses memproduksi gula aren mereka masih menggunakan teknik manual. Kemudian pemerintah desa mengusulkan kepada pemerintah daerah mengenai apa yang masih dibutuhkan oleh masyarakat.

Dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan pemerintah desa tentu yang menjadi pertimbangan utama adalah faktor pendukung yang menjadi suatu hal yang sangat penting agar dapat dikembangkan. Menurut pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif hal yang paling utama dilihat adalah sumberdaya lokal daerah tersebut dan yang menjadi pertimbangan utama terlaksana pengembangan ekonomi kreatif pada sektor pembuatan gula aren di desa Buntu Torpedo adalah sumberdaya lokal dalam hal ini pohon aren itu memang banyak dan sangat mendukung untuk dikelola dan dikembangkan.

Selain sumber daya lokal selanjutnya faktor pendukung yang menjadi pertimbangan pemerintah melakukan pengembangan ekonomi kreatif adalah sumber daya manusia. Karena dalam memanfaatkan sumber daya lokal tentu dibutuhkan sumber daya manusia untuk mengelolah sumber daya lokal tersebut agar dapat dimanfaatkan dan dapat menjadi suatu produk yang dapat menambah penghasilan masyarakat setempat, seperti pohon aren yang banyak di Desa Buntu Torpedo yang telah di kelolah oleh masyarakat menjadi gula aren dan bernilai ekonomi sehingga dapat untuk dikembangkan.

Selanjutnya menurut pemerintah yang juga menjadi faktor pendukung dilakukannya pengembangan ekonomi kreatif gula aren di desa Buntu Torpedo yaitu karena pemerintah melihat bahwa pemasaran dari gula aren ini tidak pernah habis dan selalu dibutuhkan oleh masyarakat sehingga sangat perlu untuk dikembangkan.

Selain faktor pendukung dalam pengembangan ekonomi kreatif juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan ekonomi kreatif. Menurut pemerintah terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif yaitu keterampilan masyarakat yang masih lemah dan takut gagal dalam mencoba sesuatu yang baru serta masyarakat yang hanya sekedar ikut dalam pelaksanaan pengembangan ekonomi kreatif dengan tujuan hanya untuk mendapatkan bantuan, namun tidak menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh pemerintah pada saat pelatihan dilakukan, juga masyarakat belum memfokuskan diri untuk mengembangkan usahanya karena mayoritas masyarakat setempat adalah petani sehingga lebih fokus dalam mengurus lahan kebun mereka dan

menjadikan usahanya sebagai kerjaan sampingan, dan beberapa daerah di desa Buntu Torpedo sulit untuk mengakses jaringan internet sehingga untuk penjualan online sendiri sulit untuk masyarakat terapkan

Selanjutnya selain faktor keterampilan masyarakat yang masih lemah yang juga menjadi faktor penghambat adalah dana atau anggaran karena di Luwu Utara itu sendiri banyak binaan-binaan usaha serta usulan-usulan dari desa untuk mengembangkan ekonominya, sehingga pengembangan ekonomi kreatif terkadang terkendala pada anggaran dana.

Pemerintah telah melakukan upaya dalam meningkatkan pendapatan atau perekonomian masyarakat di Desa Buntu Torpedo melalui pengembangan ekonomi kreatif pada sektor pembuatan gula aren. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan salah satunya yaitu pendapatan tambahan merupakan pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti membuka usaha sampingan.⁸³

Masyarakat desa Buntu Torpedo sebagian besar berprofesi sebagai petani, dalam mendapatkan penghasilan tambahan masyarakat desa Buntu Torpedo memanfaatkan sumberdaya lokal yang ada di daerah setempat dengan membuka usaha sampingan yaitu membuat gula aren. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat seperti memberikan pelatihan-pelatihan dalam membuat gula aren hingga memasarkan produknya

⁸³ Sukarno Wibowo, Dedi Supardi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 21-22.

serta memberikan bantuan alat produksi, melalui pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif itu cukup berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, berdasarkan data hasil wawancara di masyarakat, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan perekonomian masyarakat, dimana pendapatan masyarakat sebelum diadakannya pelatihan atau pengembangan ekonomi kreatif rata-rata dikisaran Rp.500.000 dan setelah diadakannya pelatihan terjadi peningkatan dikisaran Rp.1.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif yang ada di Desa Buntu Torpedo.

Pemerintah daerah dan pemerintah desa seharusnya dalam melakukan pengembangan ini setelah memberikan pelatihan berupa materi mengenai cara memproduksi maupun pengemasan hasil produksinya, pemerintah juga memberikan praktek pada masyarakat tentang bagaimana memproduksi gula aren sesuai dengan materi yang telah diberikan. Serta pemerintah juga harus lebih meyakinkan lagi kepada masyarakat dalam melakukan inovasi baru terhadap produk mereka, lebih meyakinkan lagi untuk tidak takut dalam membuat sesuatu yang baru.

Pemerintah desa juga diharapkan dalam melakukan usulan kepada pemerintah daerah mengenai kebutuhan masyarakat tidak hanya mengusulkan mengenai bantuan peralatan saja serta bantuan dana namun pemerintah desa juga harus mengusulkan mengenai pendampingan khusus untuk lebih mengembangkan ekonomi kreatif di masyarakat. Sehingga dengan adanya industri kreatif ini diharapkan dapat memberi gerakan positif bagi rumah tangga sekitar dan

menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Selain dari itu kesadaran masyarakat juga diperlukan dalam hal ini karena hal tersebut merupakan faktor terpenting bagi pertumbuhan ekonomi kreatif dengan kondisi ekonomi kreatif di desa Buntu Torpedo tidak memiliki inovasi baru dalam mengembangkan produk masyarakat setempat karena terkendala pada masyarakat yang masih tradisional dan takut gagal dalam mencoba inovasi baru. Kebutuhan yang fokus utama yang harus dilakukan adalah melakukan dampingan khusus kepada masyarakat agar masyarakat bisa mengembangkan produknya dengan kreatif agar dapat dipasarkan dengan baik.

Dengan adanya kebijakan pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Buntu Torpedo terdapat peningkatan perekonomian atau pendapatan masyarakat setempat, hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat sebelum dilakukannya pengembangan ekonomi kreatif berada pada kisaran Rp.500.000/bulan dan setelah dilakukan pengembangan ekonomi kreatif terjadi peningkatan pendapatan pada kisaran Rp.1.000.000/ bulan.

Hal tersebut disebabkan karena masyarakat setempat sudah mulai berkembang dalam proses memasarkan produknya, seperti menitipkan pada kios-kios serta bekerjasama dengan pembeli gula aren sehingga hasil produksi masyarakat setempat selalu laku terjual.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dalam pengembangan ekonomi kreatif pada sektor pembuatan gula aren di Desa Buntu Torpedo pemerintah telah berupaya mengembangkan sumber daya produktif di daerah tersebut dengan melakukan pelatihan serta memberikan bantuan dana serta alat produksi kepada masyarakat pelaku ekonomi kreatif. Dalam pelaksanaan pengembangan ekonomi kreatif di Desa Buntu Torpedo pemerintah memfasilitasi masyarakat dengan melakukan pelatihan pemberian materi atau menambah pengetahuan masyarakat agar lebih kreatif dalam memproduksi, mengemas serta memasarkan hasil produksi mereka yaitu gula aren.

Pelatihan yang diberikan berupa bagaimana cara mengolah gula aren ini menjadi lebih kreatif seperti membuat gula aren bubuk, lalu mengemas produk mereka dengan menarik, serta memasarkan produknya misalkan menjual dengan menggunakan media online ataupun menitipkan produk mereka pada kios-kios agar produk mereka dapat dikenal secara luas.

Dengan adanya kebijakan pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Buntu Torpedo terdapat peningkatan perekonomian atau pendapatan masyarakat setempat, hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat sebelum dilakukannya pengembangan ekonomi kreatif berada pada kisaran Rp.500.000/bulan dan setelah

dilakukan pengembangan ekonomi kreatif terjadi peningkatan pendapatan pada kisaran Rp.1.000.000/ bulan. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat setempat sudah mulai berkembang dalam proses memasarkan produknya, seperti menitipkan pada kios-kios serta bekerjasama dengan pembeli gula aren sehingga hasil produksi masyarakat setempat selalu laku terjual.

2. Dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan pemerintah desa tentu yang menjadi pertimbangan utama adalah faktor pendukung yang menjadi suatu hal yang sangat penting agar dapat dikembangkan. Menurut pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif hal yang paling utama di lihat adalah sumberdaya lokal daerah tersebut dan yang menjadi pertimbangan utama terlaksanya pengembangan ekonomi kreatif pada sektor pembuatan gula aren di desa Buntu Torpedo adalah sumberdaya lokal dalam hal ini pohon aren itu memang banyak dan sangat mendukung untuk dike lolah dan dikembangkan.

Selain sumber daya lokal selanjutnya faktor pendukung yang menjadi pertimbangan pemerintah melakukan pengembangan ekonomi kreatif adalah sumber daya manusia. Karena dalam memanfaatkan sumber daya lokal tentu dibutuhkan sumber daya manusia untuk mengelolah sumber daya lokal tersebut agar dapat dimanfaatkan dan dapat menjadi suatu produk yang dapat menambah penghasilan masyarakat setempat, seperti pohon aren yang banyak di Desa Buntu Torpedo yang telah di kelolah oleh masyarakat menjadi gula aren dan bernilai ekonomi sehingga dapat untuk dikembangkan.

Selanjutnya menurut pemerintah yang juga menjadi faktor pendukung dilakukannya pengembangan ekonomi kreatif gula aren di desa Buntu Torpedo yaitu karena pemerintah melihat bahwa pemasaran dari gula aren ini tidak pernah habis dan selalu dibutuhkan oleh masyarakat sehingga sangat perlu untuk dikembangkan. Selain faktor pendukung dalam pengembangan ekonomi kreatif juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan ekonomi kreatif.

Menurut pemerintah terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif yaitu keterampilan masyarakat yang masih lemah dan takut gagal dalam mencoba sesuatu yang baru serta masyarakat yang hanya sekedar ikut dalam pelaksanaan pengembangan ekonomi kreatif dengan tujuan hanya untuk mendapatkan bantuan, namun tidak menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh pemerintah pada saat pemberdayaan dilakukan. Selanjutnya selain faktor keterampilan masyarakat yang masih lemah yang juga menjadi faktor penghambat adalah dana atau anggaran karena di Luwu Utara itu sendiri banyak binaan-binaan usaha serta usulan-usulan dari desa untuk mengembangkan ekonominya, sehingga pengembangan ekonomi kreatif terkadang terkendala pada anggaran dana.

B. SARAN

1. Pemerintah daerah diharapkan dalam kebijakan atau pelatihan selanjutnya pemerintah lebih memfokuskan untuk mendampingi masyarakat agar dapat lebih kreatif lagi dalam memproduksi, mengemas serta memasarkan produknya agar produk masyarakat setempat dapat dikenal lebih luas lagi oleh masyarakat.

2. Pemerintah daerah dan pemerintah desa setelah memberikan memberikan pelatihan berupa materi mengenai cara memproduksi maupun pengemasan hasil produksinya, pemerintah juga memberikan praktek pada masyarakat tentang bagaimana memproduksi gula aren sesuai dengan materi yang telah diberikan.

3. Pemerintah desa diharapkan dalam melakukan usulan kepada pemerintah daerah mengenai kebutuhan masyarakat tidak hanya mengusulkan mengenai bantuan peralatan saja serta bantuan dana namun pemerintah desa juga harus mengusulkan mengenai pendampingan khusus untuk lebih mengembangkan ekonomi kreatif dimasyarakat.

4. Kesadaran masyarakat diperlukan dalam hal ini karena hal tersebut merupakan faktor terpenting bagi pertumbuhan ekonomi kreatif dengan kondisi ekonomi kreatif di desa Buntu Torpedo tidak memiliki inovasi baru dalam mengembangkan produk masyarakat setempat karena terkendala pada masyarakat yang masih tradisional dan takut gagal dalam mencoba inovasi baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rozali, *Pelaksanaan Otonomi Luas Dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2007.
- Akbar Muh, Skripsi tentang , *Analisis Peran Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Bantaeng Bulukumba*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanunndin Makassar, 2017.
- Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987. Nasution, *Metode Research ed. 1, cet.4*, Jakarta, Pt Bumi Aksara, 2001.
- AR Chaerudin, dkk. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Citaman Kecamatan Cimonas Kabupaten Serang Banten" *Jurnal Abdimas Bina bangsa*, Vol.01, No.01 Juli 2020.
- Berry, David, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* , Jakarta: Rajawali, 1981.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Media Group, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, Surabaya: Mahkota.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Drs. Sarman, MH dan Prof. Mohammad Taufik Makarao, SH., MH, *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia, cetakan pertama*, Jakarta: Rineka Cipta 2019.
- Facruddin, Faud Moh, *Ekonomi Isla*, Mutiara, Jakarta, 1982.
- Firdausy, Carinia Mulya, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia, Edisi 1*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Gregory, Mankiw N., *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- HAW. Widjaja, *Otonomi Daerah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- HAW. Widjaja, *Pemerintahan Desa/Marga, Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Hermawan, Ahmad Rifki, skripsi tentang Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di desa Sungai

Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Lampung, 2018.

Hery dan Widyawati Lekok. *Akuntansi Keuangan Menengah*.(Jakarta: Bumi Aksara) 2012.

Husein Syahatah, "*Pokok-pokok pemikiran akuntansi islam*", (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001.

Ismail, Firdaus Dkk, *Pengamalan Al-Quran tentang pemberdayaan dhuafa*, Jakarta:Dakwah Press UIN syarif Hidayatullah, 2008.

Kamila, Anita, "Peran pemerintah dalam memberikan dana insentif guna mendukung pembangunan ekonomi kreatif daerah", Jurnal Hukum Mimbar Justitia 5, no 1, Juni 2019.

Kamus Besar Bahas Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka,2007.

Marentek, Chyntia P, *Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat di Era Otonomi Daerah*, Suatu Studi di Desa Kali Oky Kec. Tombatu Kab. Minahasa Tenggara.

Masriani, Yulies Tiena, *Pengantar Hukum Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika,2004.

Me long Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.

Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

Milles, Matthew B. dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohodi .Jakarta: UI Press, 1992.

Mistatun skripsi tentang, "Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Petani Penggarap Kopi, Jambi 2020.

Moelyono, Mauled, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdaka rya,2005.

- Muis, Afni Regita Cahyani, *Sustainable Comparative Advantage Ekonomi Kreatif Indonesia Dalam Dinamika Perdagangan International*, Cet. Pertama, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, “*Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*”, Cet Kedua, Makassar, Lumbung Informasi Pendidikan, 2014.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5*. Penerbit Salemba. Empat, 2010.
- Nugroho, Riant, *Kebijakan Publik di Negara-Negara Berkembang*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Nogi, Hessel Tangkilisan, *Kebijakan Publik Yang Membumi*, Lukman Offset, Yogyakarta: 2003.
- Nurnasih Jafar skripsi “*Alokasi Pendapatan dalam Persepektif Ahli Ekonomi Islam*” Bengkulu, 2019.
- Pahlevi, Andreas Syah et al, “*Kolase Pemikiran Ekonomi Kreatif Indonesia*” Cet Pertama, Semarang; CV Oxy Consultan, 2018.
- Portal Resmi Luwu Utara, “*Ekonomi Luwu Utara Tumbuh Cemerlang di atas Provinsi dan Nasional*”, <http://portal.luwuutarakab.go.id/post/ekonomi-luwu-utara-tumbuh-cemerlang-di-atas-provinsi-dan-nasional>.
- Pradipta Rosy Angga Purnama, *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar*, Malang: Universitas Brawijaya, 2018.
- Prof. Dr. Eri Barlian. MS, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Palembang: Sukabina Pers, 2016.
- Purnomo, Rochmat Aldy, *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016.
- Rahmi, Skripsi Tentang *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaa Masyarakat Industri Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Bantaeng*, Makassar, 2019.
- Republik Indonesia, 2004. Undang-Undang No. 32 tentang *Pemerintah Daerah*.
- Sari, Novita “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi*”, *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 2 no.1, 2018.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet.7, Jakarta: Rajawali, 1986.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.

Soelaeman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 1998.

Soeres, Armando, dkk,” Peranan Pemerintah Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah ” Jurnal Ilmu sosial Dan Politik 4, no 2, 2015.

Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alvabeta ,cv,2014.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta,2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta,cv , 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2011.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung; PT. Refika Aditama, 2005.

Surahman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*, Bandung:Tarsito,1990.

Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Suryana, *Ekonomi Kreatif, ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Sutina, Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2005

Syafitr,i Nadya skripsi tentang, Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Medan Belawan, Medan 2019.

Syahata, Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Gema Insani Perss, Jakarta;1998.

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Sukses Oofset, 2009.

Umar, Drs. Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Press cet ke-2, 2007.

Usman, Husain dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta:PT Bumi Aksara,2009.

Wibowo, Sukarno dan Dedi Supardi, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.



IAIN PALOPO

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Berikut daftar wawancara kepada Pemerintah Daerah, pemerintah Desa dan masyarakat pelaku ekonomi kreatif di Desa Buntu Torpedo:

A. PEMERINTAH DAERAH

1. Bentuk pemberdayaan dan jenis pelatihan apa yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat, (UMKM/ekonomi kreatif)?
2. Apa yang menjadi pertimbangan pemerintah memberikan pembinaan kepada masyarakat (khususnya pelaku ekonomi kreatif)?
3. Bagaimana keterlibatan pemerintah terhadap pengembangan ekonomi kreatif di desa-desa?
4. Apakah dalam pemberdayaan pemda melakukan secara berkala atau melalui usulan dari desa-desa?
5. Bentuk dukungan apa yang diberikan pemerintah kepada masyarakat (ekonomi kreatif)? Apakah dukungan dalam bentuk dana, peralatan-peralatan atau hanya pembinaan?
6. Apakah setelah melakukan pemberdayaan pemerintah melakukan kontrol terhadap perkembangan ekonomi kreatif?
7. Apakah dalam melakukan pelatihan pemerintah membatasi peserta atau tidak?
8. Apakah ada faktor pendukung bagi pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif di desa-desa?

9. Apakah ada faktor penghambat bagi pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif di desa-desa?

B. PEMERINTAH DESA

1. Bagaimana kerjasama pemerintah desa dan pemerintah daerah terhadap pengembangan ekonomi di masyarakat desa buntu torpedo?
2. Bagaimana keterlibatan pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi di desa buntu torpedo?
3. Menurut pemerintah desa potensi alam apa yang harus dikembangkan di desa buntu torpedo?
4. Apa hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif menurut pemerintah desa ?

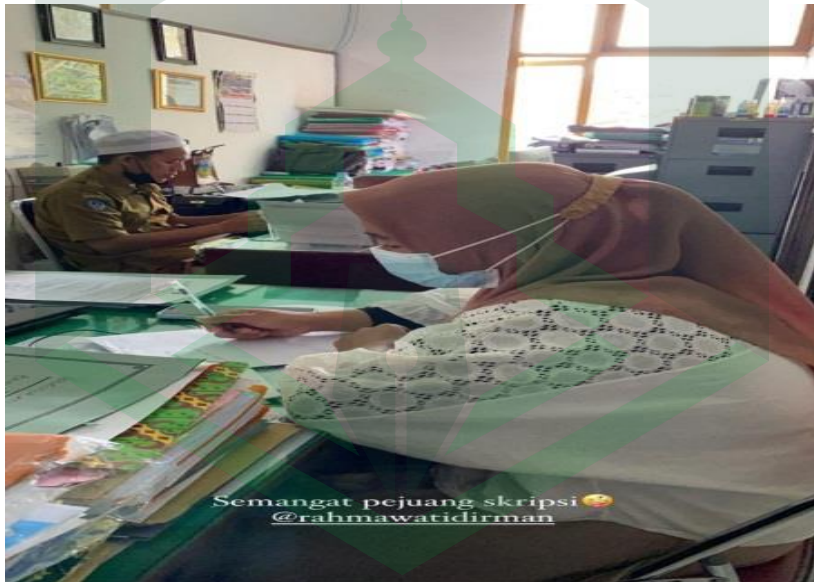
C. MASYARAKAT PELAKU EKONOMI KREATIF

1. Apakah betul pemerintah daerah telah melakukan pengembangan ekonomi kreatif (pembuatan gula aren), dengan memberikan pelatihan dan bantuan dana serta peralatan ?
2. Apa yang melatar belakangi sehingga ikut dalam pengembangan ekonomi kreatif?
3. Bagaimana perkembangan perekonomian setelah diadakan pemberdayaan ?
4. Hambatan apa yang dialami masyarakat setelah diadakan pemberdayaan ekonomi kreatif?
5. Bagaimana pendapatan masyarakat setelah diadakan pemberdayaan (dihitung dalam skali per bulan)?

Lampiran 2: Dokumentasi



Wawancara bersama kepala dinas pemberdayaan masyarakat desa.



Wawancara bersama kepala seksi pemberdayaan DP2UMKM

IAIN PALOPO



Pohon nira (Aren)



Proses pembuatan gula aren.



IAIN PALOPO



Pengemasan gula aren

IAIN PALOPO

Lampiran 3: Surat Izin Meneliti


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 18022/01126/SKP/DPMPTSP/VII/2021

Membaca	: Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Rahmawati beserta lampirannya.
Menimbang	: Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/185/VII/Bakesbangpol/2021 Tanggal 05 Juli 2021
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara; 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah; 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu; 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian; 6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
Menetapkan	MEMUTUSKAN : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada : Nama : Rahmawati Nomor : 085397093293 Telepon : Alamat : Masarang, Desa Buntu Terpedo Kecamatan Sabbang, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Instansi : Judul : Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Taraf Perekonomian Penelitian Masyarakat Desa Buntu Torpedo Kabupaten Luwu Utara Lokasi : Buntu Torpedo, Desa Buntu Torpedo Kecamatan Sabbang, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Penelitian : Dengan ketentuan sebagai berikut 1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 12 Juli s/d 12 Agustus 2021 . 2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku. 3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 06 Juli 2021


ALIM LANI, ST
NIP : 196604151998031007



Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 18022

DPMPTSP
www.dpmptsp.luwuutara.go.id

Lampiran 4: SK Penguji

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 407/TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Rahmawati
NIM : 17 0401 0063
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Taraf Perekonomian Desa Buntu Torpedo Kab. Luwu Utara.
- III. Tim Dosen Penguji :
- | | |
|-----------------------|---|
| Ketua Sidang | : Dr. Hj. Ramlah M, M.M. |
| Sekretaris | : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. |
| Penguji Utama (I) | : Dr. Fasiha, M.EI. |
| Pembantu Penguji (II) | : Edi Indra Setiawan, SE., M.M. |

Palopo, 27 September 2021

a.n. Rektor
Rekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



IAIN PALOPO

Lampiran 5: Buku Kontrol

12

Buku Kontrol Pemilisan Skripsi
 Konsultasi ke: 1 Hari Tanggal: Jum 23-08-2021

Materi Konsultasi

No	Uraian
1	Pembahasan Gubahan Heteronormasi
2	Uraian NIM 1921-2021
3	Sintaksis Pembahasan Heteronormasi
4	Sintaksis Heteronormasi
5	Uraian Heteronormasi Heteronormasi
6	
7	
8	
9	
10	

Penyunting I

 NIP. 111111111111111111

13

Buku Kontrol Pemilisan Skripsi
 Konsultasi ke: 2 Hari Tanggal: 10 Okt 21-08-2021

Materi Konsultasi

No	Uraian
1	Pembahasan Heteronormasi Heteronormasi
2	Uraian Heteronormasi Heteronormasi
3	Uraian Heteronormasi Heteronormasi
4	Uraian Heteronormasi Heteronormasi
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penyunting I

 NIP. 111111111111111111



IAIN PALOPO

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Lampiran 6: Kartu Kontrol

KEMENTERIAN AGAMA INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Agalia Balandi Telp. 0471-22076
 Website: <http://www.iainpalopo.ac.id> / <http://fb-iainpalopo.ac.id>

KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama : RAHMAYAT
 NIM : 12 840 006
 Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Jab/21-01-20	Annisa	Pengaruh Risiko KAP Berkontribusi Pengaruh Risiko KAP Berkontribusi Pengaruh Risiko KAP Berkontribusi		
2			Pengaruh Risiko KAP Berkontribusi Pengaruh Risiko KAP Berkontribusi		
3	Jab/01-02-20	Andi Agatha Husni	Pengaruh Risiko KAP Berkontribusi Pengaruh Risiko KAP Berkontribusi		
4	Jab/01-02-20	Andi Agatha Husni	Pengaruh Risiko KAP Berkontribusi Pengaruh Risiko KAP Berkontribusi		
5	Jab/01-02-20	Andi Agatha Husni	Pengaruh Risiko KAP Berkontribusi Pengaruh Risiko KAP Berkontribusi		
6	Jab/01-02-20	Andi Agatha Husni	Pengaruh Risiko KAP Berkontribusi Pengaruh Risiko KAP Berkontribusi		
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

IAIN PALOPO
 DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. H. Ramli M., M.M.
 NIP. 1961020811990432001

Kartu ini diberikan setiap mengikuti ujian
 Setiap mahasiswa wajib mengulangi minimal 5 kali seminar sebelum sidang hasil

Lampiran 7: Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat Desa Buntu Torpedo Kabupaten Luwu Utara. Yang ditulis oleh :

Nama : Rahmawati

Nim :17 0401 0063

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing

Ilham., S.Ag., M.A.
Tanggal:

IAIN PALOPO

Lampiran 8: Nota Dinas Pembimbing

Ilham, S.Ag., M.A.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Skripsi an. Rahmawati

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rahmawati

Nim : 17 0401 0063

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat Desa Buntu Torpedo Kabupaten Luwu Utara.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing

Ilham, S.Ag., M.A.
Tanggal

Lampiran 9: Persetujuan Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat Desa Buntu Torpedo Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Rahmawati Nomor Induk Mahasiswa 17 0401 0063, mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, 21 Oktober 2021 dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. ()
Ketua sidang/penguji Tanggal:
2. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.Ei., M.A. ()
Sekretaris Sidang/penguji Tanggal:
3. Dr. Fasiha, M.EI. ()
Penguji I Tanggal:
4. Edi Indra Setiawan, SE., M.M. ()
Penguji II Tanggal:
5. Ilham, S.Ag., M.A. ()
Pembimbing Utama/Penguji Tanggal:

Lampiran 10: Nota Dinas Penguji

Dr. Fasiha, M.El.
Edi Indra Setiawan, SE., M.M.
Ilham, S.Ag., M.A.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Rahmawati
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Rahmawati
NIM : 17 0401 0063
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan
Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Taraf
Perekonomian Masyarakat Desa Bunta Torpedo
Kabupaten Luwu Utara.

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diajukan pada ujian munaqasyah.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

1. Dr. Fasiha, M.El.
Penguji I
2. Edi Indra Setiawan, SE., M.M.
Penguji II
3. Ilham, S.Ag., M.A.
Pembimbing Utama

()
Tanggal: _____
()
Tanggal: _____
()
Tanggal: _____

Lampiran 11: Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH

Jalan Bittu Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: web@iainpalopo.ac.id Website: <https://web.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN
NOMOR: B 379 /In.19/FEBI.04/KS.02/EKS/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (I) :

Nama : Rahmawati
NIM : 17 0401 0053
Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2016/2017 s.d semester VII tahun akademik 2019/2020 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 November 2021
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Fasilha, M.EI

IAIN PALOPO

Lampiran 12: Keterangan Mahad





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Shahadah

Nomor : Ia.19/PP/UT/MA/MAHAD AL-JAM'IAH/ 0156/VII/2018

Diberikan kepada :

RAHMAWATI

NIM : 17 0401 0063

Setelah mengikuti Program Ma'had Al-Jam'iah Institut Agama Islam Negeri Palopo
Sebagai tanda bukti diberikan Shahadah ini beserta bank sesuai dengan peraturan yang berlaku
Dikemukakan di Palopo pada tanggal Dua Juli Dua Ribu Delapan Belas


Kepala Unit
Muhammad Jamriah IAIN Palopo

Dr. Masduki Takwin, M.HI
NIP. 19650503 199803 1 005


Rektor IAIN Palopo
Dr. Masduki Takwin, M.Ag.
NIP. 19650503 199803 1 004

IAIN PALOPO

Lampiran 13: Sutrak Keterangan Mengaji



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Bini Telp (0471) 22076 Balandi - Kota Palopo
Email: febi@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan kurang/baik/layak * coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa .

Nama : Rahmawati
NIM : 17 0401 0063
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dennikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

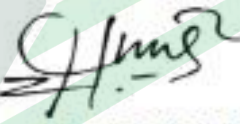
22 September 2021

Mengetahui:

Ketua Prodi


Dr. Fiska S.EI, M.EI

Dosen Penguji


Akbar Sabani, S.EI, M.E.

IAIN PALOPO

Lampiran 14: Keterangan PBAK


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PANTJA PELAKSANA PENGEMALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
Jln. Agatis Kelurahan Bawacah Kota Pasopo, Jember 6677-22073 Telp. 0477-32073 Fax. 0477-320735

Sertifikat
Nomor: **675/SC/PBAK/IAIN/PLP/08/2017**
Diberikan Kepada:


RAHMAWATI

Sebagai **Peserta** pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun akademik 2017/2018 yang dilaksanakan pada tanggal 26 s.d 28 Agustus 2017 dan dinyatakan **Lulus**.

Ketua Panitia

Dr. Helmi Kamol, M.HI.

Mengetahui;
Rektor

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.


Palopo, 29 Agustus 2017
Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa

Ekydm Kasim

Lampiran 15 TOEFL:



IAIN PALOPO

CERTIFICATE OF TOEFL WORKSHOP AND PREDICTION

This is to certify that

RAHMAWATI

ID Number: 17 0401 0063

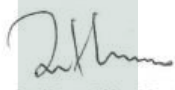
Has taken the Test of English as a Foreign Language administered by the English Lecturer

IAIN Palopo on 11th May 2017

and has obtained the total TOEFL® prediction score

Scaled	Score
Listening Comprehension	35
Structure & Written Expression	35
Reading Comprehension	36
Total Score	353

Lecturer



Dr. Masruddin, SS., M. Hum.
NIP. 19800613 2005011005



IAIN PALOPO

Lampiran 16 : Ket. Lunas UKT

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Bittu, Kel. Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo 91914
Email: febi@iainpalopo.ac.id

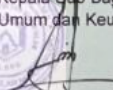
SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RAHMAWATI
NIM. : 17 0401 0063
Semester/Prodi : IX / EKIS - B
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan benar telah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) SEMESTER 1/2 IX (SEMESTER SATU 1/2 SEMBILAN)

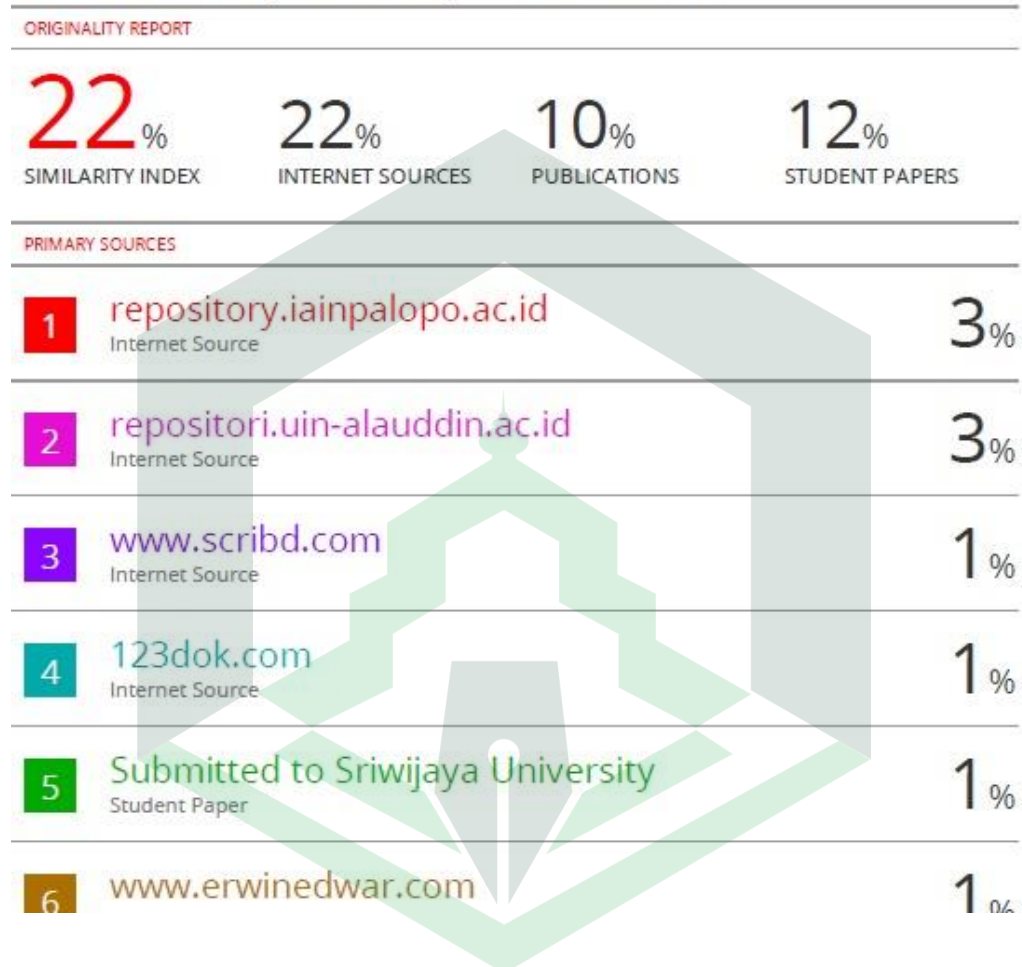
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 SEPTEMBER 2021
Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan

Ali Imran, S.E
NIP.198402172011011011

IAIN PALOPO

Lampiran 17: Hasil Cek Plagiasi

Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat Desa Buntu Torpedo Kabupaten Luwu Utara



IAIN PALOPO



Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Jl. Agatis Balandai

Telp. 0471 22076, Fax. 0471 325195, Website: <http://iainpalopo.ac.id>, Email: kontak@iainpalopo.ac.id

Transkrip Nilai Akademik

NIM : 17 0401 0063

Nama : RAHMAWATI

Tempat/Tgl Lahir : MASARANG, 04 January 1999

Jenjang : S1

Program Studi : **Ekonomi Syariah**

Konsentrasi : -

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	MKEKS2201	BAHASA INGGRIS EKONOMI	2	A-	3.50	7
2	MKEKS2202	PENGANTAR MANAGEMEN	2	A+	4.00	8
3	MKEKS2203	ULUMUL HADIST	2	B+	3.25	6.5
4	MKEKS2204	PENGANTAR ILMU EKONOMI	2	A-	3.50	7
5	MKEKS2205	PENGANTAR EKONOMI MIKRO	2	A-	3.50	7
6	MKEKS2206	PENGANTAR EKONOMI MAKRO	2	A+	4.00	8
7	MKEKS2207	APLIKASI KOMPUTER	2	B-	2.75	5.5
8	MKEKS2208	EKONOMI WILAYAH DAN KEARIFAN LOKAL	2	A	3.75	7.5
9	MKEKS3213	AKUNTANSI SYARIAH	2	A+	4.00	8
10	MKEKS3214	ASURANSI SYARIAH	2	A-	3.50	7
11	MKEKS3309	ETIKA BISNIS ISLAM	3	A-	3.50	10.5
12	MKEKS3310	MATEMATIKA EKONOMI	2	A-	3.50	7
13	MKEKS3311	SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM	3	A+	4.00	12
14	MKEKS3312	TAFSIR AYAT DAN HADIST EKONOMI	3	A	3.75	11.25
15	MKEKS4239	EKONOMI MONETER ISLAM	2	B+	3.25	6.5
16	MKEKS4240	ASPEK HUKUM EKONOMI	2	A+	4.00	8
17	MKEKS4241	EKONOMI KOPERASI DAN UMMK	2	B+	3.25	6.5
18	MKEKS4242	MANAGEMEN KEUANGAN	3	A-	3.50	10.5
19	MKEKS4243	PERPAJAKAN	2	A	3.75	7.5
20	MKEKS4244	EKONOMI MANAGERIAL	2	A-	3.50	7
21	MKEKS4245	EKONOMI PUBLIK	2	B+	3.25	6.5
22	MKEKS4255	EKONOMI POLITIK	2	A+	4.00	8
23	MKF042201	PENGANTAR AKUNTANSI	2	A	3.75	7.5
24	MKF042302	DASAR-DASAR EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	3	A+	4.00	12
25	MKF043203	EKONOMI MIKRO ISLAM	2	B+	3.25	6.5
26	MKF043204	EKONOMI MAKRO ISLAM	2	A	3.75	7.5
27	MKF043205	LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH	2	A	3.75	7.5
28	MKF044206	FIQHI MUAMALAT	2	A	3.75	7.5
29	MKF044207	KEWIRAUSAHAAN	2	A+	4.00	8
30	MKF044225	QAWAIDUL FIQHIYAH	2	A+	4.00	8
31	MKI1912001	BAHASA ARAB	2	B	3.00	6
32	MKI1912002	BAHASA INDONESIA	2	A	3.75	7.5
33	MKI1912003	BAHASA INGGRIS	2	B+	3.25	6.5
34	MKI1912004	PENDIDIKAN KEWARGAAN	2	A+	4.00	8
35	MKI1912005	MBTA	2	A+	4.00	8
36	MKI1912006	TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH	2	B+	3.25	6.5
37	MKI1912007	PENGANTAR FIQHI DAN USHUL FIQHI	2	A-	3.50	7
38	MKI1912008	STUDI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL	2	A-	3.50	7
39	MKI1912009	PENGETAHUAN KOMPUTER	2	A+	4.00	8
40	MKI1912010	TEORI DAN PRAKTEK DAKWAH	2	A	3.75	7.5



Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Jl. Agatis Balandi

Telp. 0471 22076, Fax. 0471 325195, Website: <http://iainpalopo.ac.id>, Email: kontak@iainpalopo.ac.id

41	MKI1912011	PENGANTAR FILSAFAT	2	A	3.75	7.5
42	MKI1912012	TAUHID	2	B+	3.25	6.5
43	MKI1922013	ULUMUL QURAN	2	A+	4.00	8
JUMLAH:			91			331.25

Jumlah SKS yang lulus : 91 SKS
Jumlah SKS yang diperoleh : 91 SKS
Jumlah SKS yang harus ditempuh : 150 SKS
Jumlah Nilai Mutu (N x K) : 331.25

Palopo, 09 Nov 2021

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.64
Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

Dr. Fasiha, M.Ed.
NIP. 198102132006042002



IAIN PALOPO

Institut Agama Islam Negeri Palopo
IAIN Palopo

HASIL STUDI SEMENTARA (HSS)

Nama : RAHMAWATI
N I M : 17 0401 0063
Wali Studi: AKBAR SABANI

Prodi : Ekonomi Syariah (EKS/S1)
Smt : Gasal
TA : 2019/2020

No	Kode MK	Matakuliah	BU	Nilai		SKS	Kualitas
				Simbol	Angka		
1	MKEKS219	MANAGEMEN PEMASARAN	B	A-	3.50	2	7.00
2	MKEKS220	SISTEM INFORMASI MANAJEMEN	B	A	3.75	2	7.50
3	MKEKS321	STATISTIK EKONOMI	B	A+	4.00	3	12.00
4	MKF240110	MAGANG 1	B	A+	4.00	2	8.00
5	MKF240116	KOMUNIKASI PEMASARAN	B	B+	3.25	2	6.50
6	MKF240119	PEREKONOMIAN INDONESIA	B	A+	4.00	2	8.00
7	MKF240121	STUDI KELAYAKAN BISNIS	B	B+	3.25	2	6.50
8	MKF340117	METODE PENELITIAN EKONOMI	B	A-	3.50	3	10.50
9	MKF340118	AKUNTANSI MANAGERIAL	B	B	3.00	3	9.00
10	MKF340120	MANAGEMEN SUMBER DAYA MANUSIA	B	A	3.75	3	11.25
Jumlah						24	86.25

IP Semester : 3,59
Beban SKS maksimum : 24
IP Kumulatif : 3,63
SKS Kumulatif : 115

Palopo, 09 November 2021
Mengetahui,



Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I
NIP : 198102132006042002

IAIN PALOPO

11/9/21, 10:56 AM

HSS Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo

Institut Agama Islam Negeri Palopo
IAIN Palopo

HASIL STUDI SEMENTARA (HSS)

Nama : RAHMAWATI
N I M : 17 0401 0063
Wali Studi: AKBAR SABANI

Prodi : Ekonomi Syariah (EKS/S1)
Smt : Genap
TA : 2019/2020

No	Kode MK	Matakuliah	BU	Nilai		SKS	Kualitas
				Simbol	Angka		
1	MKEKS225	EKONOMI INTERNASIONAL	B	A	3.75	2	7.50
2	MKEKS226	FIQHI MUAMALAT KONTEMPORER	B	B	3.00	2	6.00
3	MKEKS227	STUDI PENGELOLAAN ZAKAT	B	A+	4.00	2	8.00
4	MKEKS322	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	B	B+	3.25	3	9.75
5	MKEKS323	RISET MANAJEMEN OPERASIONAL	B	A-	3.50	3	10.50
6	MKEKS324	APLIKASI PERBANKAN SYARIAH	B	A	3.75	3	11.25
7	MKF240111	PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN	B	A	3.75	3	11.25
8	MKF340122	EKONOMETRIKA	B	A-	3.50	3	10.50
9	MKF340123	MANAGEMENT STRATEGIK	B	A	3.75	3	11.25
Jumlah						24	86.00

IP Semester : 3,58
Beban SKS maksimum : 24
IP Kumulatif : 3,62
SKS Kumulatif : 138

Palopo, 09 November 2021
Mengetahui,



Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I
NIP : 198102132006042002

IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Rahmawati, lahir di Masarang pada tanggal 4 Januari 1999.

Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Hadirman dan ibu Herlina.

Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Buntu Torpedo Kec. Sabbang, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar

penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 021 Monto. Kemudian, di tahun

yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Sabbang hingga tahun 2014.

Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Luwu Utara.

Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang

ditekuni yaitu di prodi Ekonomi syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

IAIN PALOPO